

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI
TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN SANTRI
PADA KAJIAN KITAB KIFAYATUL AKHYAR BAB JENAZAH
DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID WILAYAH AL-MAWADDAH
PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

ROUDHOTIN PARASWATI MOYAS PUTRI

NIM : 08110149



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
September, 2013**

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI
TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN SANTRI
PADA KAJIAN KITAB KIFAYATUL AKHYAR BAB JENAZAH
DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID WILAYAH AL-MAWADDAH
PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

ROUDHOTIN PARASWATI MOYAS PUTRI

NIM : 08110149

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
September, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN SANTRI PADA KAJIAN KITAB KIFAYATUL AKHYAR BAB JENAZAH DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID WILAYAH AL-MAWADDAH PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO

SKRIPSI

Oleh:

ROUDHOTIN PARASWATI MOYAS PUTRI

NIM : 08110149

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, MA

NIP.19690211 199503 1 002

Pada Tanggal 30 September 2013

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI
TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN SANTRI
PADA KAJIAN KITAB KIFAYATUL AKHYAR BAB JENAZAH
DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID WILAYAH AL-MAWADDAH
PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Roudhotin Paraswati Moyas Putri (08110149)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal
20 September 2013 dengan nilai A
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
pada tanggal: 30 September 2013

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Penguji Utama,
Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 19440712 196410 1 001

.....

Ketua Sidang,
Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 19690211 199503 1 002

.....

Pembimbing,
Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 19690211 199503 1 002

.....

Sekretaris Sidang,
Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

.....

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002**

PERSEMBAHAN

TERIMA KASIH.. Syukurku kepada Tuhan Semesta Alam dan rasulNya,
atas izin-NYA serta izin diriku, karya ini bisa selesai.

Karya ini kupersembahkan untuk:

Ibu dan abah terkasih.....Tamara dan Moh. Yasin, S.P

Terima kasih ibu, abah atas segalanya...

Mebiarkan titin menjadi pribadi yang terhebat.

Memberikan kesempatan titin berproses untuk menjadi diri sendiri yg terbaik..

Terima kasih sudah mendidik titin dengan didikan terbaik kalian...

Love U

Saudaraku tersayang, (Indah Rizki Amalia M.P) yang selalu menjadi diri sendiri,
keberadaanmu begitu berarti bagiku sayang, terima kasih untuk semuanya yot...
dan untuk semua keluarga besarku, Makasih atas support & doanya selama ini..

Untuk orang yang kelak menemaniku di masa mendatang siapapun anda,
terima kasih untuk banyak hal,

mebiarkan saya berkarya dan menjadi diri sendiri yang terbaik,

membangun impian bersama menuju cinta-NYA...menjadi saluran berkah bagi
para hamba-NYA... menjadi kholifah dibumi-NYA,

hidup ini bukan sekedar cinta SAYA dan KAMU, tapi LEBIH...

di pelabuhan ter-AGUNG-mu saya menepi dan kembali berlabuh bersama cinta-
NYA, cinta semesta, dan cinta se-ISI alam raya..

Untuk soulmate sekaligus saudara kembarQ mbk Aniq,

kita bertumbuh bersama mendedikasikan jiwa kita untuk anak-anak kehidupan,
beraktualisasi bersama dengan cinta menuju cinta-Nya menjadikannya satu-
satunya cinta (wahdatul wujud-NYA)...

kebersamaan, kebahagiaan, kesedihan, & canda tawa kita memberikan rasa yang
bukan sekedar HANYA, tapi LEBIH...terima kasih ya sayang...

Mas Umar yang keberadaannya memberikan banyak arti dalam kehidupan saya
dengan mbk aniq, setahun terakhir ini kita bertumbuh bersama, jatuh bangun
dalam banyak hal, mengajarkan kami tentang kehidupan nyata...

Terima kasih telah menjadi perantara kematangan dan pendewasaan kami...

Bunda Alderina...Bunda SpiritualQ..

Kita pernah belajar kebijaksanaan hidup bersama menuju kebahagiaan yang
hakiki (sebenarnya kebahagiaan),

bersama dengan para pemilik kasih dan cinta yang terAGUNG,
terima kasih bundaaa keberadaanmu menginspirasi banyak hal...

Ayah Andy G. Rakasiwi, Ayah SpiritualQ..
Pembimbing spiritual cintaku menuju cinta-NYA...
Alam semesta, yang tiada henti membantu menyelesaikan semua urusanku dengan
percepatannya.. Terima Kasih atas semuanyaa..

Semua guru-guru terbaikkku..
Semua orang yang telah mentransfer ilmunya sejak TK sampai saat ini
Dosen-dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang,
Terkhusus, dosen pembimbingku bapak Drs. A. Zuhdi, MA
Terima Kasih atas bimbingannya selama ini..

Orang-orang hebat yang hadir dalam hidupku...
K-link yang telah menggempleng mentalku..
Teman-teman Hypnotherapy, Pecinta kebijaksanaan & kearifan hidup..
kebersamaan ini lebih dari sekedar indah...

Teman-teman Tarbiyah angkatan 2008,
Terima kasih hidup, kebijaksanaan dan keberlimpahan...
Saya mencintai semua sisi kehidupan saya yang begitu menakjubkan...

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada padadiri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'd: 11)¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1998), hlm. 251

Drs. A. Zuhdi, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 30 September 2013

Hal : Skripsi Roudhotin Paraswati Moyas Putri
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Roudhotin Paraswati Moyas Putri
NIM : 08110149
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian kitab Kifayatul Ahyar bab jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 19690211 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 26 September 2013

Hormat Saya

Roudhotin Paraswati Moyas Putri
NIM. 08110149

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Abah Moh. Yasin, S.P & Ibu Tamara terkasih, dengan kasih sayangnya penulis dapat berkarya.
2. Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd (Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.)
4. Dr. Marno, M. Ag (Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.).
5. Imron Rosyidi, M. Th, M. Ed (selaku Dosen Wali), terima kasih atas bimbingan dan motivasinya.

6. Drs. A. Zuhdi, MA (selaku Pembimbing Skripsi) yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo, yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Segenap jajaran asatizdah dan Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo, telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung terselesainya penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik dari para pembaca untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga keberlimpahan rahmat-NYA selalu menyertai kita. Amin

Malang, 26 September 2013

Penulis

Roudhotin Paraswati M.P

NIM. 08110149

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 : PENELITIAN TERDAHULU | 15 |
| Tabel 4.1 : STRUKTUR PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO | 54 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN PENDAHULUAN INTERVIEW
2. LAMPIRAN BUKTI FISIK LOKASI
3. LAMPIRAN BUKTI KONSULTASI
4. LAMPIRAN SURAT PENELITIAN
5. LAMPIRAN BIODATA MAHASISWA

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | viii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| ABSTRAK | xviii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 12 |
| C. Tujuan Penelitian | 12 |
| D. Manfaat Penelitian | 13 |
| E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian | 14 |
| F. Penelitian Terdahulu | 15 |

| | |
|---|----|
| G. Definisi Operasional | 16 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 17 |
| A. Metode Demonstrasi | 17 |
| 1. Pengertian Metode | 17 |
| 2. Pengertian Metode Demonstrasi | 18 |
| 3. Tujuan Metode Demonstrasi | 21 |
| 4. Manfaat Metode Demonstrasi | 21 |
| 5. Langkah-langkah Metode Demonstrasi | 21 |
| 6. Kelebihan Metode Demonstrasi | 25 |
| 7. Kelemahan Metode Demonstrasi | 26 |
| B. Pemahaman Santri | 26 |
| 1. Pengertian Pemahaman | 26 |
| 2. Jenis Pemahaman | 30 |
| C. Tinjauan Tentang Jenazah | 32 |
| 1. Pengertian Jenazah | 32 |
| 2. Kewajiban pada Jenazah | 33 |
| D. Hubungan antara Metode Demonstrasi dengan Pemahaman Santri | 35 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 37 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 37 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 38 |
| C. Lokasi Penelitian | 38 |

| | |
|--|----|
| D. Sumber Data | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| F. Analisis Data | 44 |
| G. Keabsahan Data | 45 |
| | |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA | 47 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 47 |
| B. Paparan Data | 57 |
| C. Hasil Temuan | 68 |
| | |
| BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | 73 |
| A. Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo Tahun Pelajaran 2012-2013 | 73 |
| B. Kelebihan Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri Pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo Tahun Pelajaran 2012-2013 | 74 |
| C. Kekurangan Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri Pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo Tahun Pelajaran 2012-2013 | 76 |

| | |
|----------------------|----|
| BAB VI PENUTUP | 78 |
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Saran-saran | 79 |

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRACT

Paraswati Moyas Putri, Roudhotin. 2013. *The Implementation of Demonstration Method for The Improvement of Student Understanding in the Review of Chapter of Corpse in Kitab Kifayatul Akhyar at Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton, Probolinggo District.* Final Paper, Department of Islam Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Islam State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Drs. A. Zuhdi, MA.

Keywords: Demonstration Method, Student Understanding

Demonstration method is a model to enhance the definition of something to the educated participant. Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton, Probolinggo District is an institution which applies demonstration method in the review of Chapter of Corpse in Kitab Kifayatul Akhyar. It is shown that the students in Diniyyah al-ulya Class have applied demonstration method such that most students understand their duty for corpse. Therefore, the author has interest to know deeper about the implementation of demonstration method for the understanding of students about chapter of corpse.

Research is focused on “How is the implementation of demonstration method for the improvement of student understanding in the Review of Chapter of Corpse in Kitab Kifayatul Akhyar? and What is the advantage and the disadvantage?”

Method of research is descriptive qualitative with case study approach. Data collection techniques are interview, observation and documentation. Data analysis is qualitative descriptive.

Research concludes that (1) the implementation of demonstration method for the improvement of student understanding in the Review of Chapter of Corpse in Kitab Kifayatul Akhyar: (a) the specific and clear formulation of instructional goal, (b) the determination of broad line of demonstration method steps, (c) the consideration of the required time, and (d) the consideration of supporting equipments and others; (2) the advantage of the implementation of demonstration method is that students can focus on learning demonstration, be stimulated to have active participation in the learning process, have new and pleasant experience for students, give maximum understanding, reduce misunderstanding, and accelerate the absorption; and (3) the disadvantage of the implementation of demonstration method is that demonstration method has limited usefulness, needs longer frame of time, requires many preparations and reduces the trust if it fails.

ABSTRAK

Paraswati Moyas Putri, Roudhotin. 2013. *Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Drs. A. Zuhdi, MA

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Pemahaman Santri.

Metode demonstrasi adalah peragaan untuk memperjelas suatu pengertian dalam melakukan sesuatu kepada peserta didik. Pondok pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo yaitu salah satu pondok yang menerapkan metode demonstrasi melalui kajian kitab kifayatul akhyar pada bab jenazah, dalam metode ini peneliti menemukan bahwa santri kelas diniyyah.al-ulya telah menerapkan metode demonstrasi, sehingga kebanyakan santri memahami kewajiban terhadap jenazah, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang implementasi metode demonstrasi terhadap pemahaman santri pada bab jenazah.

Penelitian ini difokuskan pada: 1) Bagaimana Implementasi Metode Demonstrasi terhadap Peningkatan Pemahaman Santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah, beserta kelebihan dan kekurangannya?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa: 1) Implementasi Metode Demonstrasi terhadap Peningkatan Pemahaman Santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah adalah: a) Perumusan tujuan instruksional khusus dan jelas; b) Menetapkan garis besar langkah-langkah metode demonstrasi; c) Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan; d) mempertimbangkan penggunaan alat bantu dan lain-lain; 2) Kelebihan implementasi metode demonstrasi adalah santri dapat fokus pada pendemonstrasian pelajaran, dapat merangsang santri untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman baru dan menyenangkan bagi santri, memberikan pemahaman secara maksimal, mengurangi kesalahpahaman, mempercepat penyerapan . 3) Kekurangan implementasi metode demonstrasi adalah metode demonstrasi terbatas, memerlukan waktu yang banyak , memerlukan banyak persiapan dan dapat mengurangi kepercayaan jika tidak berhasil

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang, persaingan semakin ketat, dalam era globalisasi dan perdagangan bebas. Oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia ialah dengan jalur pendidikan.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa: “Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Tujuan pendidikan nasional yang dicanangkan pemerintah ialah: penyelenggaraan pendidikan di sekolah diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 47.

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam pendidikan Islam, pendidik harus mampu mengarahkan peserta didik agar mempunyai kedewasaan atau kematangan dalam beriman, bertaqwa serta mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir sekaligus pengamat ajaran Islam dengan mengikuti perkembangan zaman.³ Untuk itu pendidik diharapkan untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi santri. Sehingga santri mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Islam memandang pendidikan sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mampu memikul *taklif* (tugas hidup) sebagai kholifah Allah di muka bumi. Untuk maksud tersebut, manusia diciptakan lengkap dengan potensinya berupa akal dan kemampuan belajar. Untuk itu pendidikan harus didorong agar mampu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan sentral dari pendidikan. Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu mempelajari peserta didik.⁴ Sehingga mampu memberikan pemahaman yang maksimal dan mempermudah pendidik

² *Ibid.*, hlm. 49.

³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 110.

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standard Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 111.

dalam menyalurkan pengetahuan yang dimilikinya. Adanya kerja sama yang baik antara pendidik dan peserta didik sangat dibutuhkan agar tujuan pendidikan tercapai.

Pada umumnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih terfokus pada guru, dan belum berpusat pada peserta didik (*teacher centered*). Pembelajaran di sekolah lebih bersifat menghafal atau pengetahuan faktual, hal ini menjadikan pembelajaran tidak searah dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kecakapan berpikir peserta didik kritis, berpikir logis, sistematis, bersifat objektif, jujur dan disiplin.⁵ Oleh karena itu seorang guru harus benar-benar bisa meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya dalam pembelajaran syariah Islam.

Salah satu tugas guru pondok pesantren adalah memberikan pelajaran Al-Qur'an, fiqh, aqidah, nahwu, sorrof dan lain-lain, namun yang paling sering dikaji dan dimusyawarahkan adalah tentang ilmu fiqh. Sedangkan kitab yang sering dikaji adalah Kitab Sullamut Taufiq, Safinatunnajah, Bulughul Maram, Kifayatul Akhyar dan lain-lain.

Kitab Kifayatul Akhyar adalah salah satu kitab kuning ilmu fiqh lengkap. Kitab ini disusun oleh Al-Qadhi Abu Syujak Ahmad al-Husain bin al-Isfahani, kemudian disyarahkan oleh seorang tokoh terkemuka Al-Imam Taqiyuddin Abubakar bin Muhammad al-Husaini. Adapun kitab Kifayatul Akhyar ini berisikan tentang semua hukum Islam, seperti thaharah, sholat,

⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 1.

zakat, puasa, haji, jual beli dan muamalah, faraidl dan warisan, nikah, pidana, perang berburu, menyembelih kurban dan makanan, dan pengadilan.

Fiqih merupakan salah satu bagian mata pelajaran Agama Islam yang membahas langsung tentang tata cara ibadah dan hubungan sosial dengan masyarakat dalam kehidupan dan menjadi panduan utama bagi umat islam dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya sesuai syariat agama. Seperti yang disampaikan oleh Slamet Hariono, yang mengatakan bahwa fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas ajaran agama dari segi syariat Islam tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya.⁶

Siti Markamah Hastutik dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terutama pelajaran fiqih membutuhkan praktek dalam setiap sub bahasannya, agar guru tidak mendominasi jalannya proses belajar mengajar, maka guru diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang suatu strategi pembelajaran yang bervariasi. Pendidikan tidak akan efektif apabila tidak ada strategi yang digunakan ketika dalam proses belajar mengajar.⁷

A. Ridwan menjelaskan bahwa:

Fiqih ialah praktek dan kebiasaan hidup sehari-hari yang secara teknis berkaitan dengan hukum Agama, sehingga semua aktifitas pada akhirnya bermuara pada hukum Agama. Dengan sendirinya,

⁶ Slamet Hariono, *Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta Disamakan di Kabupaten Malang* (Malang: Unisma, 2008), hlm. 2.

⁷ Siti Markamah Hastutik, *"Penerapan Pembelajaran Kooperatif Struktural Dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman Dan Prestasi Belajar Siswa"*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007, hlm. 20.

penguasaan fiqih akan sangat menentukan kualitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadahnya maupun dalam kehidupan sosial. Karena ilmu fiqih menyangkut kehidupan umat setiap hari, dan berkaitan dengan *hablum minallah* (ibadah) maupun *hablum minannas* (*mu'amalah*)”⁸

Salah satu pokok bahasan terpenting pula dalam kajian fiqih yaitu bab jenazah.⁹ Yang mana dalam fiqih jenazah ada kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim yaitu mengurus jenazahnya seperti, memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan menguburnya sesuai dengan ajaran kitabullah.¹⁰

Hukum dalam pengurusan jenazah tersebut merupakan fardhu kifayah, artinya kewajiban itu dibebankan kepada seluruh umat islam. Jika telah dilaksanakan oleh salah satu dari mereka, maka kewajiban tersebut telah selesai, dan orang yang tidak mengerjakannya tidak menanggung dosa. Tetapi, jika di antara mereka tidak ada satu pun yang melaksanakannya, maka seluruh umat islam yang ada di daerah tersebut berdosa.¹¹

Dalam pengurusan jenazah seperti saat proses mengkafani jenazah, langkah pertama yang harus dilakuklan yaitu belanja keperluan jenazah antara lain kain kafan, yang kita ambilkan dari harta yang ditinggalkan jenazah tersebut. Tetapi kalau ia tidak meninggalkan harta, maka semua biaya ditanggung oleh orang yang memberi belanja semasa hidupnya. Apabila

⁸ A. Ridwan Salasa, *Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih di MI. Attaqwa 32 Kaliabang Rawa Silam Bekasi Utara Kota-Bekasi* (Jakarta: STAI At-Taqwa, 2007), hlm. 3.

⁹ Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim Al-Jarullah, *Tata Cara Mengurus Jenazah* (Riyad: Al Sulay, 1997), hlm. 1.

¹⁰ Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim Al-Jarullah, *op.cit.*, hlm. 3.

¹¹ Moh. Rifa'i, dkk. *Terjemah Khulashah Kifayatul Ahyar* (Semarang: CV. Toha Putra, 1978), hlm. 116.

orang tersebut juga tidak mampu, wajib bagi kaum muslimin setempat yang mampu. Kain kafan sekurang-kurangnya selapis, menutupi seluruh tubuh jenazah.¹²

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam mengkafani jenazah seperti, kain kafan sebaiknya dipotong menjadi tiga potong (jika jenazahnya laki-laki), atau lima potong (jika jenazahnya perempuan). Ini untuk mempermudah pembalutan jenazah saat dikafani. Kain tersebut direntangkan langsung rangkap tiga atau lima jenazah diletakkan di atasnya, kemudian dibalutkan pada badan jenazah. Pada bagian-bagian yang berlubang hendaknya diberi kapas secukupnya. Hal itu dimaksudkan agar cairan yang keluar lewat lubang tersebut tidak membasahi kain kafan. Sebelum dibalut dengan kain, tubuh jenazah ditaburi dengan kapur barus atau yang semisal. Hal itu dimaksudkan, untuk mengusir serangga dan mengawetkan kulit jenazah. Memberikan wangi-wangian kecuali jenazah orang yang sedang ihram. Agar kain kafan tidak terlepas, hendaknya ditali secukupnya. Usahakan kain kafan yang cukup lebar sehingga benar-benar memenuhi syarat (rangkap tiga atau lima). Setelah selesai pengkafanan, sebaiknya jenazah diletakkan di atas meja panjang atau di atas dipan.¹³ begitu pula dalam proses pengurusan jenazah seperti memandikan, menshalati, dan menguburkannya yang berdasarkan syarat dan ketentuannya masing-masing.

Oleh sebab itu, banyaknya syarat dan ketentuan tersebut sangat diperlukan pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakannya. Sehingga

¹² Tabrani Yusuf, dkk. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 89.

¹³ Ibrahim dan Darsono, *Penerapan Fiqih*. (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004) hlm. 45-45.

dalam hal ini santri akan lebih mudah untuk memahami dengan baik proses pengurusan jenazah dan ketika terjun ke masyarakat bisa langsung mengaplikasikan sesuai tuntunan syariat. Karenanya, dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi yang dapat membantu santri belajar secara efektif, efisien, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun strategi dalam pembelajaran sudah diterapkan pada zaman Nabi, sudah banyak metode-metode yang digunakan dalam pendidikan seperti, metode graduasi (*al-Tadarruj*), metode levelisasi (*Mura'at al-Mustawayat*), metode variasi (*al-Tanwi' wa al-Taghyir*), metode keteladanan (*al-Uswah wa al-Qudwah*), metode aplikatif (*al-Tatbiqi wa al-'Amali*), metode mengulang-ulang (*al-Takrir wa al-Muraja'ah*), metode evaluasi (*al-Taqyim*), metode metode dialog (*al-Hiwar*), metode analogi (*al-Qiyas*), dan metode cerita atau kisah (*Al-Qishshah*).¹⁴

Ali Mustafa Yaqub menyatakan bahwa, sebelum menyuruh para sahabat untuk melakukan sesuatu perbuatan, Rasulullah saw selalu memberi contoh lebih dahulu bagaimana melakukan perbuatan itu. Metode pemberian contoh atau praktek ini tanpak sangat efektif, karena para sahabat langsung dapat melihat sendiri bagaimana ajaran Nabi SAW itu dipraktikkan.¹⁵

Begitu pentingnya penerapan metode praktek dalam proses belajar mengajar, sehingga Al-Qur'an menyuruh kepada kita semua agar mengikuti contoh-contoh yang telah diberikan oleh Nabi saw, sesuai dengan adanya ayat berikut:

¹⁴ Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Ciputat: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 138-148.

¹⁵ *Ibid.* hlm: 141.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. 33:21)¹⁶

Pentingnya praktek atau pendemonstrasian dalam pelajaran fiqh jenazah tersebut diperkuat dengan adanya teori yang menyatakan bahwa, belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius. Dia mengatakan;

Apa yang saya dengar, saya lupa
Apa yang saya lihat, saya ingat
Apa yang saya lakukan, saya faham.¹⁷

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua umat beragama dituntut untuk memahamai dan dapat mengaplikasikan fiqh dalam kehidupan sehari-hari, dan membutuhkan praktek dalam pembelajarannya. Namun, banyak dari lembaga pendidikan yang berbasis pesantren lebih mendalami ilmu-ilmu agama, dan dalam proses pembelajarannya cenderung bersifat pasif. Yang mana santri hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh kiai atau guru.

¹⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1998), hlm. 421

¹⁷ Sekar Ayu Aaryani, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm: xvii

Salah satu langkah untuk memiliki strategi ialah dengan menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar.¹⁸ Dimana salah satu metode pengajaran yang sesuai dengan pelajaran fiqih yang bersifat aplikatif yaitu metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.¹⁹ Sedangkan menurut Muhibbin Syah metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.²⁰

Menurut Daradjat metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Jadi metode demonstrasi, guru dan murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas tentang suatu proses, yang mana dalam proses tersebut santri akan paham.²¹ Karena, hakikat pembelajaran adalah bagaimana santri paham dan mengerti serta mampu mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya.

¹⁸ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

¹⁹ Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta.2008), hlm. 210.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 22.

²¹ Zakiah, Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: bumi askara, 2004), hlm. 296.

Edi Soewardi Kertawijaya mengatakan bahwa metode demonstrasi ini mencoba mengusahakan agar murid memperoleh pengertian dan gambaran yang lebih luas.²² Sedangkan menurut Armai Arief, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru menfungsikan seluruh alat indera murid, karena proses pembelajaran yang efektif adalah ketika guru mampu menfungsikan seluruh panca indera murid.²³

Ada pula pendapat yang mengatakan metode demonstrasi adalah, cara penyajian pelajaran yaitu dengan memperagakan atau mempertunjukkan langsung kepada santri suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan santri terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Santri dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.²⁴

Penggunaan metode demonstrasi akan membuat peserta didik lebih fokus dan terpusat pada apa yang didemostrasikan. Jadi, proses belajar mengajar akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik pada hal-hal yang lain. Dan dapat merangsang santri untuk lebih aktif mengikuti proses pendemostrasian tersebut. Pengalaman yang didapatkan oleh peserta didik akan membantu pengaplikasiannya di masyarakat dan dapat mengurangi

²² Edi Soewardi Kertawijaya, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 15

²³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 37

²⁴ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm: 83.

kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas, konkrit dan dilakukan sendiri.²⁵

Jadi, metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada peserta didik. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik itu sendiri. Metode Demonstrasi cukup baik apabila digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran Agama Islam, seperti pemahaman peserta didik pada kajian kitab kifayatul akhyar pada bab jenazah dan lajian-kajian yang lain.

Pondok pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo adalah salah satu pondok yang menerapkan metode demonstrasi melalui kajian kitab kifayatul akhyar khususnya pada bab janazah, dalam metode ini peneliti menemukan bahwa santri kelas diniyyah.al-ulya telah menerapkan metode demonstrasi ini sehingga kebanyakan santri mudah dalam memahami dan mempraktekkah tata cara memandikan dan mengkafani.

Raudlatul Aniq selaku ustadzah sekaligus salah satu pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid menyampaikan dalam wawancaranya bahwa salah satu strategi yang diberikan kepada santri dalam pelajaran fiqh adalah metode demonstrasi, karena metode demonstrasi adalah metode yang sangat tepat dalam pembelajaran fiqh khususnya pada bab jenazah. Salah satu bukti

²⁵ Proyek Pembinaan dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta 1985), hlm: 233

adalah rata-rata santri bisa mempraktekkan tata cara memandikan dan mengkafani jenazah.²⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui dan mengurai tentang “Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas. Peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian Kitab Kifayatul Akhyar bab jenazah, beserta kelebihan dan kekurangannya di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini ada dua yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian Kitab Kifayatul Akhyar bab jenazah, beserta kelebihan dan kekurangannya di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo.

²⁶ Raudlatul Aniq, *Wawancara*, Probolinggo, 03 Mei 2013

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat yang secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembang ilmu pengetahuan dan akademis dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian Kitab Kifayatul Akhyar bab jenazah.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat, meliputi:

a. Bagi Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo

- 1) Diharapkan menjadi masukan yang membantu dan sekaligus sebagai bahan selanjutnya, sebagai upaya meningkatkan ilmu Pendidikan Agama Islam.
- 2) Diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo.

b. Bagi Lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- 1) Diupayakan dapat memberi kontribusi terhadap lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terutama dalam pengembangan data Pendidikan Agama Islam.

- 2) Diupayakan dapat menjadi lebih lengkapnya literatur masalah pendidikan.

c. Bagi Peneliti

- 1) Merupakan media untuk menambah wawasan dan keilmuan bagi peneliti tentang ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian Kitab Kifayatul Akhyar bab jenazah.
- 2) Sebagai wadah untuk berproses dalam belajar penulisan karya ilmiah yang benar bagi peneliti.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dengan terbatasnya waktu dan biaya dalam penelitian ini serta menghindari adanya kesalahpahaman maka penelitian ini hanya difokuskan terhadap:

1. Implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian kitab kifayatul akhyar bab jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo di kelas diniyah al-ulya.
2. Pemahaman santri pada kajian kitab Kitab Kifayatul Ahyar bab jenazah tersebut pada tata cara mengkafani jenazah.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa studi yang telah dilakukan peneliti berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat peneliti uraikan beberapa karya penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, diantaranya:

Tabel 1.1
Peneliti Terdahulu

| NO | NAMA | HASIL/ TEMUAN | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|----|-----------------------|--|--|--|
| 01 | Eka Yuliana Rahmawati | <i>Aplikasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Pandean Madiun</i> | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Metode Demonstrasi</i> - <i>Peningkatan pemahaman</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Aplikasi & Implementasi - Kajian Pustaka; Pai & Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah - Metode Penelian Study Kasus & Metode Penelitian deskriptif kualitatif - Tempat penelitian; <i>SDN 01 Pandean Madiun & Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo</i> |
| 02 | Romli Hasan | <i>Penerapan metode demontrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs. Azzainiyah II Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo</i> | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Metode Demonstrasi</i> - <i>Metode penelitian deskriptif kualitatif</i> - Ruang Lingkup Kajian Fiqh | <ul style="list-style-type: none"> - Penerapan & Implementasi - <i>Peningkatan prestasi belajar & peningkatan pemahaman</i> - Kajian Pustaka; Fiqh & Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah - Tempat penelitian; <i>MTs. Azzainiyah II Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo & Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo</i> |

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam memahami maksud dan tujuan penelitian, maka perlu adanya penjelasan dari konsep penelitian ini:

1. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah Istilah dalam pengajaran yang dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemosntasikan (guru, peserta didik, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.

2. Pemahaman Santri

Pemahaman adalah mengetahui secara benar dan jelas. Serta menangkap makna dan tujuan akhir dari setiap pembelajaran. Seperti: Memecahkan permasalahan dengan baik dan dapat mengumpulkan fakta-fakta mengenai persoalan (*Problem Solving*).

Jadi maksud dari judul penelitian ini adalah pengajaran yang dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasikan peralatan barang atau benda yang dapat melihat dan mengetahui bagaimana menggunakan fakta itu dalam berbagai tujuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode

Dalam kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran, metode merupakan komponen penting. Karena metode merupakan cara yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Secara etimologis, istilah metode berasal dari Yunani yaitu “*Methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*Metha*” yang berarti melewati atau melalui dan “*Hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹ Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqat*”,² dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.³ Dengan begitu dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 61.

² Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. (Surabaya: Pustaka Proressif, 1997), hlm. 849.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 652.

Menurut Nana Sudjana, metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat pengajaran.⁴ Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Sedangkan metode menurut Wina Sanjaya yaitu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting. Keberhasilan strategi pembelajaran tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁶

Dari beberapa definisi metode di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sehingga berhasil tidaknya tujuan yang akan dicapai tergantung pada penggunaan metode yang tepat.

2. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2000), hlm: 76.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 18.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Persada Media, 2006), hlm: 145.

dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.⁷

Menurut Muhibbin, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.⁸

Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah, bahwa “metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”.⁹ Menurut Syaiful metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran (Jakarta : Alfabeta, 2008)*, hlm. 210.

⁸ Muhibbin Syah, *Op, Cit*, 2000, hlm. 22.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op, cit*, 1998, hlm. 18.

(guru, peserta didik, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.

Dalam mengajarkan praktek-praktek agama, Nabi Muhammad sebagai pendidik agung banyak mempergunakan metode ini. Seperti mengajarkan cara wudhu', shalat, haji dan sebagainya. Dalam suatu hadist pernah Nabi menerangkan kepada umatnya; sabda Rasulullah SAW: "Sembahyanglah kamu sebagaimana kamu lihat aku sembahyang" (H.R. Bukhari). Bila kita perhatikan hadist tersebut, nyatalah bahwa cara-cara sembahyang tersebut pernah dipraktekkan dan didemonstrasikan oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁰

Sabda Rasulullah lagi: dari Djabir, katanya: "Saya melihat Nabi Muhammad SAW melontarkan jumrah di atas kendaraan beliau pada Hari Raya Haji, lalu beliau berkata: "Hendaklah kamu turut cara-cara ibadah sebagaimana yang aku kerjakan ini, karena sesungguhnya aku tidak mengetahui apakah aku akan dapat mengerjakan haji lagi sesudah ini."

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Aqidah Akhlak*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 244.

(guru, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.

3. Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan dan kegunaan metode demonstrasi, antara lain:

- a. Untuk memudahkan penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas
- b. Untuk membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian
- c. Untuk menghindari verbalisme
- d. Cocok digunakan apabila akan memberikan keterampilan tertentu.

4. Manfaat Metode Demonstrasi

Manfaat psikologis dari metode demonstrasi adalah :

1. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan .
2. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

5. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Suatu demonstrasi yang baik membutuhkan persiapan yang teliti dan cermat. Sejauh mana persiapan itu dilakukan amat banyak tergantung kepada pengalaman yang telah dilalui dan kepada macam atau demonstrasi apa yang ingin disajikan. Secara umum dapatlah dikatakan

bahwa untuk melakukan demonstrasi yang diperlukan adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Perumusan tujuan instruksional khusus yang jelas yang meliputi berbagai aspek, sehingga dapat diharapkan peserta didik itu akan dapat melaksanakan kegiatan yang didemonstrasikan itu setelah pertemuan berakhir. Untuk itu hendaknya guru mempertimbangkan:
 - 1) Apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan cara paling efektif untuk mencapai tujuan instruksional khusus tersebut.
 - 2) Apakah alat-alat yang diperlukan itu mudah diperoleh dan sudah dibacakan terlebih dahulu atau kegiatan-kegiatan fisik bisa dilakukan dan telah dilatih kembali sebelum demonstrasi dilakukan.
 - 3) Apakah jumlah peserta didik tidak terlalu besar yang memerlukan tempat dan tata ruang khusus agar semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.
- b. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum demonstrasi, guru sudah mencobakannya lebih dahulu agar demonstrasi itu tidak gagal.
 - 1) Apakah guru terbiasa atau memahami benar terhadap semua langkah-langkah atau tahap-tahap dari demonstrasi yang akan dilakukan.

¹¹ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm: 67-68..

- 2) Apakah guru mempunyai pengalaman yang cukup untuk menjelaskan setiap langkah demonstrasi itu.
 - 3) Apakah tidak membutuhkan latihan lanjutan untuk menguasai demonstrasi itu.
- c. Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan. Hendaknya guru sudah merencanakan seluruh waktu yang dipakai maupun batas waktu untuk langkah demonstrasi yang akan dilakukan sehingga pertanyaan-pertanyaan di bawah ini terjawab.
- 1) Apakah kendalanya juga sudah termasuk waktu untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi?
 - 2) Berapa lama waktu yang dipakai untuk memberi rangsangan atau motivasi agar peserta didik berpartisipasi dan melakukan observasi ulang, baik sebagian maupun keseluruhan?
 - 3) Apakah kedalamnya juga termasuk waktu untuk mengadakan demonstrasi ulang, baik sebagian maupun keseluruhan?
- d. Selama demonstrasi berlangsung guru dapat mempertanyakan kepada diri sendiri apakah:
- 1) Keterangan-keterangan itu dapat didengar jelas oleh peserta didik.
 - 2) Kedudukan alat atau kedudukan guru sendiri sudah cukup baik sehingga semua peserta didik dapat melihatnya dengan jelas.
 - 3) Terdapat cukup waktu dan kesempatan untuk membuat catatan seperlunya bagi peserta didik.

- e. Mempertimbangkan penggunaan alat bantu pengajaran lainnya, sesuai dengan luasan makna dan isi dari demonstrasi. Untuk itu dapat dipertanyakan hal-hal berikut:
 - 1) Adakah guru menyimpulkan kegiatan dari setiap langkah-langkah pokok demonstrasi itu.
 - 2) Bagaimana dan kapan dilakukan semua hal-hal itu, sebelum, sesudah atau selama demonstrasi itu berlangsung.
- f. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan peserta didik, Seringkali perlu terlebih dahulu dilakukan diskusi-diskusi dan peserta didik mencobakan kembali atau mengadakan demonstrasi ulang untuk memperoleh kecakapan yang lebih baik.

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa Langkah-langkah metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai siswa setelah proses demonstrasi berakhir
- b. Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam demonstrasi
- c. Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan
- d. Menjelaskan kepada siswa tentang topik yang akan didemonstrasikan
- e. Melakukan demonstrasi yang akan dilihat dan ditirukan siswa
- f. Penguatan melalui diskusi, tanya jawab, dan latihan
- g. Kesimpulan dari demonstrasi yang telah dilakukan.

5. Kelebihan Metode Demonstrasi

Adapun beberapa kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: ¹²

- a. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan pada pendemonstrasian pelajaran, dan hal-hal yang dianggap penting oleh guru dapat diamati, Sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
- b. Dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran.
- c. Memberikan pengalaman baru dan menyenangkan bagi peserta didik.
- d. Membantu peserta didik memahami secara maksimal, agar dapat mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.
- e. Mengurangi kesalahpahaman karena proses dalam pembelajaran peserta didik dilibatkan langsung, sehingga lebih jelas dan konkrit. Dan apa yang menjadi pertanyaan atau permasalahan bagi peserta didik, dapat ia jawab sendiri.
- f. Demonstrasi mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya dengan cara mempraktekannya.
- g. Demonstrasi membantu mengembangkan kepemimpinan lokal. ¹³

¹² Roestiyah NK, *Op.cit* 2008, hlm: 88.

¹³ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm: 144.

7. Kelemahan Metode Demonstrasi

- a. Metode demonstrasi terbatas hanya untuk jenis pengajaran tertentu.
- b. Metode demonstrasi memerlukan waktu yang banyak dan membutuhkan biaya.
- c. Demonstrasi memerlukan banyak persiapan awal.
- d. Demonstrasi dapat terpengaruh oleh cuaca.
- e. Demonstrasi dapat mengurangi kepercayaan jika tidak berhasil.¹⁴

B. Pemahaman Santri

1. Pengertian Pemahaman

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, definisi pemahaman adalah:

- a. Menerima arti, menyerap ide, memahami.
- b. Mengetahui secara betul, memahami karakter atau sifat dasar.
- c. Mengetahui arti kata-kata dalam bahasa.
- d. Menyerap dengan jelas fakta dan menyadari.¹⁵

Menurut Nana Sudjana definisi tersebut di anggap tidak operasional, karena tidak ada perbuatan psikologis yang diambil seseorang jika ia memahami sesuatu. Berikut ini akan dibahas beberapa arti pemahaman yang bersifat operasional:¹⁶

- a. Pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 39

¹⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), hlm 46.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 47

Pemahaman diartikan mempunyai suatu ide tentang adanya persoalan. Sesuatu tersebut akan dipahami ketika fakta-fakta mengenai persoalan dikumpulkan.

- b. Pemahaman diartikan sebagai suatu alat menggunakan fakta.

Arti pemahaman ini lebih dekat pada kategori definisi kedua. Kita dapat mengatakan seseorang memahami suatu obyek, proses, ide, fakta jika ia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta itu dalam berbagai tujuan.

- c. Pemahaman diartikan sebagai melihat kegunaan sesuatu secara produktif.

Menurut Arikunto, pemahaman (*comprehension*) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.¹⁷ Sedangkan, Sardiman mengemukakan bahwa pemahaman (*comprehension*) dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu, belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasinya, sehingga siswa dapat memahami suatu fungsi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya adalah menangkap makna dan tujuan akhir dari setiap pembelajaran.¹⁸

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktik*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm. 115.

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar; Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 1994), hlm. 42.

W. S Winkel mengambil dari taksonomi Bloom, yaitu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional. Taksonomi Bloom adalah sebuah teori pendidikan yang diciptakan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Pada taksonomi Blomm tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga kategori yaitu, (1) Ranah kognitif, (2) Ranah afektif, (3) Ranah Psikomotorik.¹⁹

Di sini kita menggunakan istilah “pemahaman” untuk memasukkan tujuan, perilaku, atau tanggapan yang mewakili pemahaman tentang pesan tertulis yang terkandung dalam komunikasi. Dalam mencapai pemahaman tersebut, siswa dapat mengubah komunikasi dalam pikirannya atau dalam respon terbuka untuk beberapa paralel yang lebih bermakna baginya. Mungkin juga ada tanggapan yang merupakan ekstensi yang sederhana terkait dengan apa yang diberikan dalam komunikasi itu sendiri.

Dalam pembahasan ini, akan menfokuskan pada pembahasan ranah kognitif, yaitu:

a. Pengertian (*Knowledge*)

Pada tahap ini seseorang dapat mengenali pengertian, definisi, gagasan, atau fakta-fakta dari istilah tertentu. Misalkan, phobia. Maka pada tahap ini kita akan memaknai phobia adalah ketakutan yang berlebihan pada sesuatu yang tidak wajar.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

¹⁹ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jogyakarta; Media abadi. 2004), hlm. 274.

Pada tahap ini seseorang sudah memahami sesuatu seperti sebuah gambar, diagram, grafik, laporan, peraturan dan lain-lain. Misalkan, ketika melihat grafik statistik penyakit phobia di Indonesia, seseorang sudah bisa menterjemahkan kepada pemahamannya.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Tahap ini seseorang sudah dapat menerapkan pengertian, metode, rumus ke aplikasi yang nyata. Seseorang sudah bisa menjabarkan tentang seseorang yang memiliki penyakit phobia di kehidupan nyata. Misalnya, cemas pada sesuatu, atau seseorang sudah bisa menjelaskan statistik tentang penyakit phobia di Indonesia dengan menggambar grafik statistik.

d. Analisis (*Analysis*)

Sedangkan pada tahap ini seseorang sudah dapat menganalisa informasi yang masuk dan membaginya dalam bagian-bagian. Misalnya, seseorang dengan ciri-ciri menjadi cemas tiba-tiba di lingkungan luar atau di suatu acara, seseorang sudah dapat menjawab soal-soal tersebut dengan phobia sosial.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Pada tahap ini seseorang sudah dapat menjabarkan struktur dan informasi yang belum terlihat sehingga menemukan solusi dari persoalan. Misalnya phobia sosial, seseorang sudah bisa menjabarkan faktor-faktor dari phobia sosial. Misalkan faktor

traumatik masa lalu, kondisi keluarga yang tidak mendukung, dan sebagainya. Sehingga dapat ditemukan sebuah solusi.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini seseorang dapat menjabarkan solusi yang dipersoalkan dan mampu memilih solusi yang tepat. Misalkan phobia sosial solusinya dengan menggunakan therapy CBT, obat psicotropica, dan sebagainya.

Yang dimaksudkan dengan pemahaman di sini adalah mampu memahami dan mampu melaksanakan dengan cara mempraktekkan salah satu materi yang telah disampaikan oleh guru. Jadi, pemahaman bisa juga diartikan dengan keberhasilannya dalam menguasai materi dan mampu mempraktekkannya.

2. Jenis Pemahaman

Menurut Nana Sudjana, ada dua jenis pemahaman yang terbentuk pada siswa sebagai hasil belajar, yaitu:²⁰

a. *Explanatory understanding*

Pemahaman yang disebut *explanatory understanding* yaitu jika seorang guru menjelaskan kepada siswa suatu hukum, suatu relasi, atau suatu generalisasi. ketika pengajaran itu berhasil, maka siswa akan mendapatkan pengetahuan tentang sejumlah fakta beserta prinsip-prinsip yang berhubungan dengan fakta tersebut.

²⁰ Nana Sudjana, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm. 25.

b. *Exploratory understanding*.

Exploratory understanding yaitu data dan generalisasi. Dalam hal ini siswa mencari pemahaman sendiri dengan cara meneliti fakta yang ada dari prinsip atau generalisasi yang diketahuinya. Siswa dituntut untuk ikut berpartisipasi secara aktif, kritis dan kreatif.

Pemahaman merupakan unsur-unsur psikologis yang penting dalam pembelajaran, unsur pemahaman tersebut seperti, motivasi, konsentrasi dan reaksi. Sehingga dengan itu, peserta didik dapat mengembangkan ide atau keterampilan yang berkaitan dengan fakta. Dengan demikian, pemahaman yang dihasilkan oleh peserta didik lebih maksimal. Selain itu, ketika ada pertanyaan atau permasalahan dalam belajar dapat diatasi dengan benar dan tepat.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman dapat dikategorikan dalam empat tingkatan, yaitu pemahaman meniru (*rote learning*), pemahaman observasi (*observasional understanding*), pemahaman pencerahan (*insightfull understanding*), Pemahaman Rasional. Sedangkan jenis pemahaman *explanatory understanding* dan *exploratory understanding*.

²¹ Sardiman, *op.cit.* hlm. 43

C. Tinjauan Tentang Jenazah

1. Pengertian Jenazah

Semua manusia sadar bahwa kapan dan dimana saja mati itu bisa sewaktu-waktu terjadi. Namun, hanya sedikit yang sudah siap mati. Ketika badan kita terlihat segar sekarang, mungkin saja satu jam lagi sudah mati.²² Hendaklah diperbanyak mengingat mati dan taubat dari segala dosa, lebih-lebih orang yang sakit, agar kita giat beramal kebaikan dan menjauhi larangan Allah SWT.²³

Berikut ayat-ayat al-quran yang menjelaskan tentang jenazah:

Firman Allah SWT. :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ

*Artinya: Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pahalamu akan disempurnakan pada hari kiamat.*²⁴

إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَيِّتُونَ ﴿٢٠٠﴾

*Artinya: Sesungguhnya kamu akan mati dan Sesungguhnya mereka akan mati (pula).*²⁵

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ ۚ

*Artinya: Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang Tinggi lagi kokoh,*²⁶

²² Tabrani Yusuf, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 81

²³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*. (Jakarta: Attahiriyah, 1954) hlm. 160

²⁴ *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV Asy-Syifa', 1998), Q.S. Al-Imran 185

²⁵ *Ibid*, Q.S. Az-Zumar 30

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨٦﴾

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, Maka Sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, Kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu dia beritakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan".²⁷

2. Kewajiban pada Jenazah

Kewajiban muslim terhadap jenazah sesama muslim ada empat yaitu memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan. Jumhur ulama sepakat bahwa memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan mengubur jenazah muslim hukumnya *fardu kifayah*. Hukum dalam pengurusan jenazah tersebut merupakan *fardhu kifayah*, artinya kewajiban itu dibebankan kepada seluruh umat islam. Jika telah dilaksanakan oleh salah satu dari mereka, maka kewajiban tersebut telah selesai, dan orang yang tidak mengerjakannya tidak menanggung dosa. Tetapi, jika di antara mereka tidak ada satu pun yang melaksanakannya, maka seluruh umat islam yang ada di daerah tersebut berdosa.²⁸

a. Mengkafani Jenazah

Belanja keperluan jenazah antara lain kain kafan, yang kita ambilkan dari harta yang ditinggalkan jenazah tersebut. Tetapi kalau ia tidak meninggalkan harta, maka semua biaya ditanggung

²⁶ *Ibid*, Q.S. An-nisa 78

²⁷ *Ibid*, Q.S. Al-Jumu'ah 8

²⁸ Moh. Rifa'i, dkk. *Op.cit.*, hlm. 116

oleh orang yang memberi belanja semasa hidupnya. Apabila orang tersebut juga tidak mampu, wajib bagi kaum muslimin setempat yang mampu. Kain kafan sekurang-kurangnya selapis, menutupi seluruh tubuh jenazah.²⁹

Sebelum jenazah dikafani, ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan dan juga perlu diketahui serta tata cara mengkafani jenazah,³⁰ antara lain:

1) Ketentuan Mengkafani Jenazah

- a) Apabila jenazahnya laki-laki, disunahkan kain kafan berlapis tiga. Sedangkan jika jenazahnya perempuan, kain kafan berlapis lima.
- b) Kain kafan di usahakan putih.
- c) Mengkafani jenazah janganlah berlebih-lebihan kain kafan sebaiknya berkualitas, tidak terlalu jelek dan tidak terlalu bagus.

2) Cara Mengkafani Jenazah

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam mengkafani jenazah, antara lain:

- a) Kain kafan sebaiknya dipotong menjadi tiga potong (jika jenazahnya laki-laki), atau lima potong (jika jenazahnya perempuan). Ini untuk mempermudah pembalutan jenazah saat dikafani.

²⁹ Tabrani Yusuf, dkk. *Op.cit.*, 89

³⁰ *Ibid*, 1994, hlm. 45.

- b) Kain tersebut direntangkan langsung rangkap tiga atau lima jenazah diletakkan di atasnya, kemudian dibalutkan pada badan jenazah.
- c) Pada bagian-bagian yang berlubang hendaknya diberi kapas secukupnya. Hal itu dimaksudkan agar cairan yang keluar lewat lubang tersebut tidak membasahi kain kafan.
- d) Sebelum dibalut dengan kain, tubuh jenazah ditaburi dengan kapur barus atau yang semisal. Hal itu dimaksudkan, untuk mengusir serangga dan mengawetkan kulit jenazah.
- e) Memberikan wangi-wangian kecuali jenazah orang yang sedang ihram.
- f) Agar kain kafan tidak terlepas, hendaknya ditali secukupnya.
- g) Usahakan kain kafan yang cukup lebar sehingga benar-benar memenuhi syarat (rangkap tiga atau lima).³¹

D. Hubungan Metode Demonstrasi dengan Pemahaman

Metode demonstrasi memberikan dampak positif bagi tingkat pemahaman siswa. Dengan menggunakan metode praktek ini, siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Karena, dalam satu kelas ada berbagai macam kriteria cara atau model belajar siswa, yang

³¹ Tabrani Yusuf, dkk. *Op.cit.*, 45-46

disebut dengan modalitas belajar siswa. Dan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, modalitas belajar siswa ini yang harus dipahami oleh pendidik seperti, visual, auditorial dan kinestetik. Visual yaitu belajar dengan cara melihat, membayangkan, pandangan, memperhatikan, jernih dan lain-lain. Sedangkan auditorial yaitu belajar dengan cara mendengar suara, heboh, nada, volume, gaduh, irama dan lain-lain. Dan kinestetik yaitu belajar dengan bergerak, dan menyentuh. Merasakan sentuhan, dingin, kasar, hawa, tekanan, gerakan dan lain-lain.

Dari beberapa modalitas belajar di atas, sangat efektif menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Yang mana dengan metode demonstrasi tersebut semua modalitas yang dimiliki oleh peserta didik dalam satu kelas itu dapat terpenuhi. Karena saat pelajaran didemonstrasikan peserta didik akan memperhatikan, mendengarkan dan menyentuh alat-alat demonstrasi secara langsung, sehingga menimbulkan pemahaman secara mendalam. Terutama dalam pelajaran fiqih yang memang sifatnya aplikatif dan membutuhkan praktek.

Pada prinsipnya ilmu fiqih diajarkan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan mengamalkan hukum-hukum syara' serta dalil-dalilnya sesuai syari'at agama. Dengan demikian, metode demonstrasi sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo” Jenis penelitian yang penulis teliti adalah deskriptif kualitatif yaitu lebih menyajikan rincian, menyajikan dari ringkasan, dan bukan evaluasi.¹ karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo tentang Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah.

¹ Moeni Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Raka Serasih, 1989), hlm. 49.

² Nazir, *Metode Penelitian*, hlm. 54.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana sekaligus pengumpul data. Peneliti melaksanakan penelitian ini di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo sebagai pengamat, untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian kitab Kifayatul Ahyar bab jenazah di kelas diniyyah al-ulya, dan bagaimana kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian kitab Kifayatul Ahyar bab jenazah di kelas diniyyah al-ulya .

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo di kelas diniyyah al-ulya, dengan mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai alasan. Lokasi penelitian yang dipilih didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan terkait dengan Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah.

Keunikan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo yakni pesantren ini mampu menciptakan inovasi pembelajaran baik dari segi strategi pembelajaran, maupun segi fasilitas yang ada sehingga santri bisa tetap merasakan pendidikan dengan fasilitas yang memadai. Hal ini merupakan realita yang menunjukkan Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah

Paiton Probolinggo semakin siap untuk menghadapi globalisasi dan menjadi pesantren dambaan masyarakat.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³ Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat tertulis melalui video atau audio, pengambilan foto atau film.⁴

Informasi data dalam penelitian diperoleh melalui dua sumber, yakni lapangan dan dokumen. Sumber data lapangan dapat berarti seorang tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintahan, dan sebagainya yang merupakan sumber data primer. Sumber informasi dokumenter primer dapat berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian, misalnya undang-undang. Sumber-sumber sekunder dapat berupa buku-buku tentang *subject matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.

Dalam penelitian ini informan dipilih secara purposif dengan menggunakan *snowball technique* yaitu informan pertama diminta untuk mengikuti orang lain yang dapat membedakan informasi, kemudian

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Renika Cipta, 2006),129.

⁴ Moleong, *op,cit*, hlm.157.

informan tersebut diminta pula menunjuk orang lain sebagai informan selanjutnya sampai dicapai taraf *redundancy* (ketuntasan) artinya dianggap cukup terhadap informasi yang diperlukan.⁵

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian. Data yang dimaksud adalah data tentang Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo. Adapun data ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala wilayah, pengurus, dewan asatidzah dan santri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang dimaksud adalah tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo, data santri, data asatidzah, dan lain-lain.

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini

⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 93.

jelas datanya dibagi kedalam kata-kata tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data maupun mengamati fenomena-fenomena yang ada dalam penelitian ini, banyak cara yang digunakan akan tetapi tidak semua bentuk dapat menggunakan teknik yang ada, semua harus disesuaikan dengan yang menjadi subyek peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah studi yang dilakukan secara sadar dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁷

Observasi sangat tepat digunakan jika peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan respondennya tidak terlalu banyak. Ditinjau dari segi proses pelaksanaannya, observasi diklasifikasikan menjadi:

- a. Observasi langsung artinya seorang peneliti terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan keseharian dengan orang yang sedang diamati atau yang menjadi sumber data penelitian sehingga data

⁶ Moleong, *op,cit*, hlm. 158.

⁷ Kartono, *Pengantar Metode Research* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1996), hlm.157.

yang diperoleh lebih lengkap, terpercaya, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

- b. Observasi tidak langsung artinya peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang atau sumber data yang diamati sehingga hasilnya tidak begitu mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna.⁸

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan yang hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi. Ini digunakan untuk mengetahui obyek secara langsung khususnya mengenai Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo

2. Wawancara

Wawancara menurut Denzin dalam Goetz dan Lecoqte yang diikuti oleh Rochianti merupakan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Menurutnya ada tiga macam wawancara yaitu pertama, wawancara baku dan terjadwal; kedua, wawancara baku dan tidak terjadwal; dan ketiga, wawancara tidak baku.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.145.

Pertanyaan-pertanyaan yang sama diajukan dalam urutan yang sama, apabila pertanyaan lanjutan atau problem diperlukan, maka itu juga harus baku.

Wawancara yang tidak terjadwal adalah bentuk lain dari yang terjadwal, hanya saja urutannya yang berubah tergantung jawaban yang diberikan informasi. Namun demikian, fleksibilitas dari pewawancara dianjurkan agar wawancara berlangsung wajar dan reponsif. Wawancara yang tidak baku biasa disebut juga sebagai wawancara pedoman atau interview guide, yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan umum dan khusus yang diantisipasi pewawancara secara informasi dalam urutan dan kesempatan yang tersedia.

Dibawah ini adalah yang akan diwawancarai:

- a. Kepala Wilayah Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.
- b. Perwakilan Asatidzah kelas diniyyah al-ulya Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo .
- c. Perwakilan pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.
- d. Perwakilan santri kelas diniyyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-

peraturan, notulen, rapat catatan harian, dan sebagainya. Sedangkan menurut Guba dan Lincoln, dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film.⁹

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang sejarah berdirinya pesantren, sarana dan prasarana, dewan asatidzah, santri, dan struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.

E. Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka tugas selanjutnya adalah membaca dan menelaah data (menganalisa data). Analisis data ini merupakan kerja penting dalam sebuah penelitian, karena hanya dengan melalui analisis data peneliti dapat mendeskripsikan, mengambil kesimpulan dan membuktikan sebuah teori atau hipotesis. Data yang telah terkumpul diklarifikasikan kemudian di analisis secara deskriptif kualitatif yang pada akhirnya di tarik kesimpulan sebagai akhir proses penelitian ini.

Adapun dalam proses analisa data, penulis menggunakan metode Huberman dan Miells, yaitu:

⁹ Arikunto, *op,cit*, hlm. 158.

1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses penyederhanaan dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari data penulis di lapangan dengan melalui beberapa tahap yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat patris, membuat memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu makna-makna yang muncul dari data yang lurus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitas dari data tersebut.¹⁰

F. Keabsahan data

Supaya data yang sudah didapatkan dapat terjamin validitasnya (keabsahan), maka peneliti harus menempuh jalur pemeriksaan data dengan memilih beberapa teknik seperti berikut:¹¹

1. Perpanjangan Keikutsertaan artinya sebagaimana yang dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

¹⁰ Huberman, A. Michael dan Mathew, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992), hlm.16.

¹¹ Moleong, *op.cit*, hlm. 327-330.

2. Ketekunan/keajegan Pengamatan artinya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi artinya teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo

Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah salah satu pesantren yang ditinjau dari jumlah santri dan kelengkapan lembaganya termasuk Pondok Pesantren yang besar. Sebagaimana Pondok Pesantren yang lain, peran yang dijalankan adalah sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan perjuangan sekaligus sebagai agen perubahan sosial masyarakat, khususnya bagi masyarakat di desa lokasi Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Nurul Jadid berdiri pada tahun 1950 dipimpin dan diasuh oleh KH. Zaini Mun'im dengan dibantu oleh beberapa pengurus senior. Kepemimpinan Pondok Pesantren diteruskan secara berturut-turut oleh KH. Muhammad Hasyim Zaini pada tahun 1976-1984, Drs. KH. Abd. Wahid Zaini, SH pada tahun 1984-2000, dan terakhir adalah KH. Muh. Zuhri Zaini, BA putra kelima pendiri pada tahun 2000-sekarang.

Pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah KH. Zaini Abd. Mun'im kelahiran Madura. Kedatangannya pada tanggal 10 Muharram 1948 di desa Karanganyar, awalnya tidak bermaksud mendirikan pesantren. Akan tetapi beliau mengisolir diri dari keserakahan dan kekejaman kolonial Belanda, dan beliau ingin melanjutkan perjalanan kepedalaman Yogyakarta

untuk bergabung dengan teman-temannya. Sebenarnya cita-cita KH Zaini Mun'im dalam menyiarkan Agama Islam akan beliau salurkan melalui Departemen Agama (Depag). Namun, niat itu menemui kegagalan, sebab sejak beliau menetap di Karanganyar, beliau mendapat titipan (amanat) Allah berupa dua orang santri yang datang kepada beliau untuk belajar ilmu agama. Kedua orang itu bernama Syafi'udin berasal dari Gondosuli, Kotaanyar Probolinggo dan Saifudin dari Sidodadi Kecamatan Paiton, Probolinggo. Kedatangan dua santri tersebut oleh beliau dianggap sebagai amanat Allah yang tidak boleh diabaikan. Dan mulai saat itulah beliau menetap bersama kedua santrinya. Namun tidak seberapa lama, beliau ditangkap oleh Belanda dan dipenjarakan di LP Probolinggo, karena waktu itu beliau memang termasuk orang yang dicari-cari oleh Belanda sejak dari pulau Madura. Belanda menganggap beliau sebagai orang yang berbahaya, karena beliau menurut Belanda, mampu mempengaruhi dan menggerakkan rakyat untuk melawan mereka (penjajah Belanda).

Dalam keadaan yang sudah mulai damai dan nyaman, KH Zaini Mun'im dikejutkan oleh surat panggilan yang datangnya dari Menteri Agama (waktu itu adalah KH Wahid Hasyim). Beliau diminta untuk menjadi penasihat jamaah haji Indonesia. Dan tawaran tersebut beliau terima. Pada saat itu jumlah santri yang sudah menetap di PP. Nurul Jadid sekitar 30 orang di bawah bimbingan KH Munthaha dan KH Sufyan. Dengan charisma yang dimiliki oleh KH Sufyan, beliau dengan muda

membangun beberapa pondok yang terbuat dari bambu untuk tempat tinggal para santri pada waktu itu.

Sepulangnya KH Zaini Mun'im dari tanah suci terlihat beberapa gubuk sudah berdiri, maka tergeraklah hati beliau untuk memikirkan masa depan para santri-santrinya. Mulailah KH Zaini Mun'im bersama santri-santrinya memabat hutan yang ada di sekitarnya sehingga berdirilah sebuah pesantren yang cukup besar sampai terlihat seperti sekarang ini.

Pesantren yang diasuh KH Zaini Mun'im ini nampaknya mendapat pengakuan yang cukup luas di kalangan masyarakat. Terbukti dengan semakin banyaknya jumlah santri yang berdatangan dari segala penjuru tanah air, bahkan dari luar negeri (Singapura dan Malaysia). Nama pesantren yang terkenal dengan Nurul Jadid, bermula pada saat KH Zaini Mun'im didatangi seorang tamu, putra gurunya (KH Abdul Majid) bernama KH Baqir. Beliau mengharap kepada KH Zaini Mun'im untuk memberi nama pesantren yang diasuhnya dengan nama 'Nurul Jadid'. Namun pada saat itu pula, KH Zaini Mun'im menerima surat dari Habib Abdullah bin Faqih yang isinya memohon agar pesantrennya diberi nama 'Nurul Hadis'.

Dengan adanya dua nama yang diajukan oleh KH Baqir dan Habib Abdullah bin Faqih antara 'Nurul Jadid' dan 'Nurul Hadis', maka KH. Zaini Mun'im memilih nama 'Nurul Jadid' untuk diabadikan sebagai nama pesantrennya. Ternyata nama itu cukup berarti dalam dinamika perkembangan zaman. Sebab kiprah PP. Nurul Jadid sudah diakui oleh

berbagai pihak. Terutama dalam kepeduliannya ikut menciptakan manusia seutuhnya.

Dilihat dari usianya, PP. Nurul Jadid relatif mudah dan belum terlalu lama, baru berjalan separuh abad. Menurut KH Romzi, Kepala Biro Kependidikan yang masih keluarga kyai, mengatakan bahwa pendiri Pondok Pesantren (KH Zaini Abd. Mun'im) tidak bercita-cita untuk mencetak kyai, tetapi mencetak orang-orang yang bermanfaat kepada Islam dan bangsa. Tetapi tidak bisa dinafikan bahwa lulusan atau alumni Pondok Nurul Jadid, tidak sedikit yang menjadi kyai, dari mulai kyai kampung di desa sampai pusat. Bahkan tidak sedikit pula yang masuk dilingkaran struktur pemerintahan.

Pada periode KH Hasyim Zaini, pesantren Nurul Jadid mampu mengadaptasi segala respon positif serta kreasi-kreasi inovatif. PP. Nurul Jadid diupayakan terus menyesuaikan dirinya dalam konteks modernitas dan tetap mempertahankan tradisi lampau di lain pihak. Dalam hal kepemimpinan pesantren diterapkan kepemimpinan kolektif. Yaitu diasuh secara bersama-sama oleh 7 orang pengasuh. Walaupun secara structural, kepemimpinan pondok dijabat oleh seorang pengasuh saja. Akan tetapi dalam operasionalnya diterapkan kepemimpinan kolektif.

Pada masa kepemimpinan KH A Wahid Zaini (pengasuh ketiga) PP. Nurul jadid mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik mengenai jumlah santri maupun pelayanan dan pengembangan kemasyarakatan. Tokoh pesantren yang mempunyai pemikiran modern ini

tak hanya mendidik para santrinya agar mampu memahami ilmu-ilmu agama dan teknologi. Lebih dari itu pada masa kepemimpinannya, KH A. Wahid Zaini mendorong kemajukandan kemandirian masyarakat sekitar pesantren lewat pendidikan, ekonomi dan kesehatan.

Kepengasuhan pesantren kemudian dilanjutkan oleh KH M. Zuhri Zaini, pada masa beliau dilakukan pembenahan dalam struktur Pondok Pesantren seperti dibentuknya Dewan Pengasuh, koordinatrat sebagai lembaga yang membantu pengasuh, restrukturisas BPP.M, pembentukan bagian khusus yang menangani pembinaan Al-Qur'an. Pada masa ini pula didirikan Ma'had Aly yang memiliki konsentrasi dalam pembinaan kader dakwah.

Pada masa awal kepemimpinan KH. Muh. Zuhri Zaini, Pondok Pesantren Nurul Jadid melakukan reorientasi manajerial dan pola pengembangan penyelenggaraan pendidikan serta pola pembinaan santri.

Dalam bidang manajerial dilakukan perubahan struktur kepemimpinan dan kepengurusan kearah kepengurusan yang lebih bersifat struktural-fungsional, pembenahan administrasi dengan penerapan sentral data yang terkomputerisas. Pola pengembangan penyelenggaraan pendidikan berorientasi kepada pola pendidikan terpadu dan integral antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren. Sedangkan pola pembinaan santri diarahkan pada pengembangan pola pembinaan yang terspesifikasi

berdasarkan kurikulum pesantren yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pendidikan santri.¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo

Pondok Pesantren Nurul Jadid didirikan oleh almarhum KH. Zaini Mun'im pada tahun 1950. Berlokasi di Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Saat ini menempati area seluas 17 Ha. Secara Geografis letak Pondok Pesantren Nurul Jadid berada pada: 7° 40' LS, 113° 3' BT. Berjarak 33 KM arah timur kota Probolinggo atau 133 KM arah timur Surabaya.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo

a. Visi Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo

Visi pondok pesantren Nurul Jadid adalah “Membentuk manusia Mu'min Muslim yang bertaqwa, berakhlaqul karimah, berilmu, kreatif, aktif, semangat, cakap, berguna bagi agama, bangsa dan negara.”.

b. Misi Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo

Adapun Misi pondok pesantren Nurul Jadid adalah “terwujudnya kualitas dan kemampuan out-put secara profesional, serta ditujukan pada pemilikan beberapa kesadaran dan kemampuan.” Santri

¹ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo

Pondok Pesantren Nurul Jadid diharapkan memiliki Panca Kesadaran, yaitu :

- 1) Kesadaran Beragama
- 2) Kesadaran Berilmu
- 3) Kesadaran Berorganisasi
- 4) Kesadaran Bermasyarakat
- 5) Kesadaran Berbangsa dan Bernegara.²

4. Struktur Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo

Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menginginkan lulusan yang terbaik sesuai dengan standart mutu lulusan, sehingga diperlukan sebuah susunan organisasi dalam rangka memperlancar segala proses yang berhubungan dengan kegiatan di sekolah. Adapun susunan Lembaga Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut:

| | |
|--------------------------|-----------------------------------|
| Pengasuh | : KH. Zuhri Zaini B.A. |
| Ketua Yayasan | : KH. Nur Chatim Zaini |
| Koordinatorat | : KH. Abdul Hamid Wahid. M.Ag |
| Ketua BP4NJ | : KH. Mursyid Romli. M.Ag |
| Ketua Biro Kepesantrenan | : KH Romzi Al-Amiri MHI |
| Ketua Biro Pendidikan | : Drs. KH. A. Malthuf Siraj M. Ag |
| Ketua Biro Keuangan | : KH. Najiburrahman M. Ag |

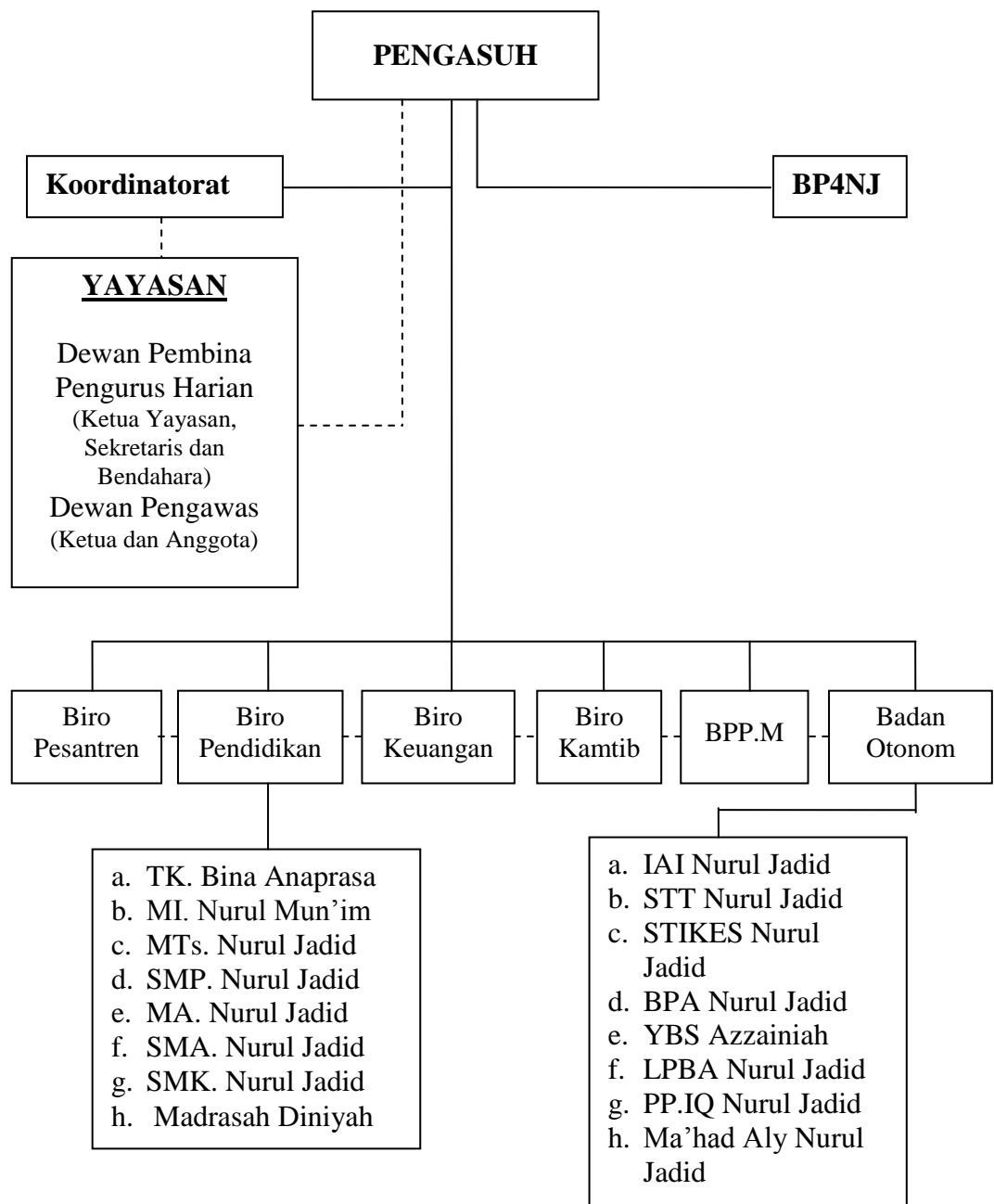
² Dokumen Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo

Ketua Biro Kamtib : HM Rasyadi Badri, M.Pd.I

Ketua BPP.M : Ali wafa sutomo

Ketua BADAN OTONOM : KH. Najiburrahman M. Ag

Tabel 4.1
Struktur Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo



5. Kondisi Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo

Santri adalah salah satu komponen dalam pembelajaran, disamping faktor asatidzah santri dapat dikatakan bahwa santri adalah komponen yang terpenting diantara komponen yang lain. Dilihat dari keberadaan santri Nurul Jadid maka santri Nurul Jadid dapat dibagi berdasarkan variannya yaitu:

a. Santri sekaligus murid formal

Mayoritas santri Nurul Jadid adalah santri yang juga menjadi murid formal di sekolah atau perguruan tinggi di Nurul Jadid baik MTS, SMP, MA, SMU atau IAI Nurul Jadid. Keberadaan santri yang menjadi murid formal di pondok pesantren Nurul Jadid tersebar di beberapa wilayah atau gang mulai dari Gang A sampai Gang K.

b. Santri yang murni mondok (bukan murid formal)

Selain santri yang berstatus sebagai murid formal, ada juga santri yang murni untuk mondok akan tetapi keberadaannya pada saat ini sangat minim karena saran dari pengasuh adalah selain belajar sebagai santri juga dianjurkan untuk belajar pada sekolah atau perguruan tinggi di Nurul Jadid. Hal ini berbeda dengan santri pada masa-masa awal berdirinya pondok pesantren Nurul Jadid karena pada waktu itu masih belum banyak pendidikan formal, jadi mereka mondok di pondok pesantren Nurul Jadid murni untuk mondok. Namun pada saat ini, santri yang tidak berstatus sebagai murid formal banyak yang berasal dari

santri yang belajar di IAI Nurul Jadid namun sudah menyelesaikan studi S1 dan masih ingin menimba ilmu di Nurul Jadid.

c. Santri yang mukim (berdomisili) di pondok pesantren Nurul Jadid

Sebagian besar dari santri yang menjadi murid formal dan tidak, adalah santri yang berdomisili di pondok pesantren Nurul Jadid. Santri yang berdomisili di pondok pesantren Nurul Jadid ada yang statusnya sebagai santri saja dan ada yang statusnya sebagai pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid baik pengurus gang, pesantren atau koordinatrat.

d. Santri yang tidak mukim

Santri yang tidak mukim adalah santri Nurul Jadid yang hanya menjalankan pendidikan formal saja sehingga tidak berdomisili di pondok pesantren Nurul Jadid. Biasanya mereka adalah mahasiswa IAI Nurul Jadid yang hanya menjalankan proses pendidikan formal di pondok pesantren Nurul Jadid.³

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang sangat penting bagi suatu lembaga karena kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan lancar tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana prasarana yang dimiliki pesantren ini adalah: gedung madrasah Keadaan sarana dan prasarana dan pesantren, laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Laboratorium Komputer dengan sistem LAN dan

³ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo

PC, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Aplikasi Perkantoran, Laboratorium Multimedia, Laboratorium Perakitan dan Jaringan, Laboratorium Internet, Ruang Audio Visual, Perpustakaan, Perpustakaan Digital, Sistem Informasi Sekolah Online, Skill of english communication, Sanggar Pengembangan Potensi Siswa, Sarana Olahraga, KOPSIS dan fasilitas-fasilitas lainnya yang umumnya hanya dimiliki oleh sekolah yang maju.⁴

B. Paparan Data

1. Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo

Penelitian dengan judul “Implementasi Metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah” ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo dikarenakan peneliti melihat Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah yang diterapkan selama ini khususnya di pondok pesantren tersebut telah mengimplementasikan metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada tatacara mengkafani Jenazah.

⁴ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menghasilkan bahwa peningkatan pemahaman santri pada kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah dengan menggunakan Metode demonstrasi yang bertujuan agar dapat mempermudah pemahaman santri dalam materi dan praktek tersebut serta meningkatkan keterampilan berfikir dan kemandirian santri. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Nyai Hj. Hamidah Wafie bahwa:

Di pondok pesantren ini telah menggunakan beberapa strategi dalam peningkatan kemampuan santri, namun khusus untuk kajian kitab fiqih lebih banyak menggunakan metode demonstrasi karena metode demonstrasi adalah metode yang sangat cocok untuk mempermudah pemahaman santri, salah satu contoh kajian kitab Kifayatul Akhyar pada bab jenazah. Dengan metode demonstrasi ini rata-rata santri bisa mempraktekkan tatacara memandikan, mengafani, mensholati dan mengubur mayit sehingga para santri kebanyakan siap jikalau sudah terjun ke masyarakat.⁵

Dalam hal ini peneliti juga melihat terdapat peran ustadzah yang ada di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo yang ikut serta dalam membantu terlaksananya implementasi metode demonstrasi ini. Hal ini dilakukan agar ustadzah tidak terkesan belum siap menyampaikan dan memdemonstrasikan materi pembelajaran.

Faridatul Ula menyampaikan dalam wawancaranya bahwa:

Implementasi metode demonstrasi ini membutuhkan persiapan yang matang dari guru, khususnya guru fiqih karena persiapan materi dan penguasaan bahan merupakan bagian dari hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Hal lain yang perlu dilakukan persiapan media pembelajaran sesuai materi, dan guru juga harus faham cara mengimplementasikan strategi demonstrasi”.⁶

⁵ Hamidah Wafie, *Wawancara*, Probolinggo, 03 Mei 2013.

⁶ Faridatul Ula, *Wawancara*, Probolinggo, 03 Mei 2013.

Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo pendidik diberi tanggung jawab untuk mempersiapkan secara matang pembelajaran yang akan diajarkan. Implementasi Metode demonstrasi diterapkan melalui persiapan-persiapan sehingga penerapan metode ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Adapun langkah-langkah implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah adalah:

a. Perumusan tujuan instruksional khusus dan jelas

Perumusan tujuan instruksional khusus yang jelas meliputi berbagai aspek, sehingga dapat diharapkan peserta didik itu akan dapat melaksanakan kegiatan yang didemonstrasikan setelah pertemuan berakhir. Untuk itu ustadzah kajian kitab Kifayatul Akhyar telah mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

- 1) Apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan cara paling efektif untuk mencapai tujuan intrusional khusus tersebut.
- 2) Apakah alat-alat yang diperlukan itu mudah diperoleh dan sudah dibacakan terlebih dahulu atau kegiatan-kegiatan fisik bisa dilakukan dan telah dilatih kembali sebelum demonstrasi dilakukan.
- 3) Apakah jumlah peserta didik tidak telalu besar yang memerlukan tempat dan tata ruang khusus agar semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.

- b. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum demonstrasi, ustadzah sudah mencobanya terlebih dahulu agar demonstrasi itu tidak gagal.
- 1) Apakah ustadzah terbiasa atau memahami benar terhadap semua langkah-langkah dan tahap-tahap dari demonstrasi yang akan dilakukan.
 - 2) Apakah ustadzah mempunyai pengalaman yang cukup untuk menjelaskan setiap langkah demonstrasi tersebut.
 - 3) Apakah tidak membutuhkan latihan lanjutan untuk menguasai demonstrasi tersebut.
- c. Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan. Hendaknya ustadzah sudah merencanakan seluruh waktu yang dipakai maupun batas waktu untuk langkah demonstrasi yang akan dilakukan sehingga pertanyaan-pertanyaan di bawah ini terjawab.
- 1) Apakah kendalanya juga sudah termasuk waktu untuk memberi kesempatan kepada santri mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi?
 - 2) Berapa lama waktu yang dipakai untuk memberi rangsangan atau motivasi agar para santri berpartisipasi dan melakukan observasi ulang, baik sebagian maupun keseluruhan?
 - 3) Apakah ke dalamnya juga termasuk waktu untuk mengadakan demonstrasi ulang, baik sebagian maupun keseluruhan?

- d. Selama demonstrasi berlangsung ustadzah dapat mempertanyakan kepada diri sendiri apakah:
- 1) Keterangan-keterangan itu dapat didengar jelas oleh para santri.
 - 2) Kedudukan alat atau kedudukan ustadzah sendiri sudah cukup baik sehingga semua santri dapat melihat dan mendengar dengan jelas.
 - 3) Terdapat cukup waktu dan kesempatan untuk membuat catatan seperlunya bagi santri.
- e. Mempertimbangkan penggunaan alat bantu pengajaran lainnya, sesuai dengan luasan makna dan isi dari demonstrasi. Untuk itu dapat dipertanyakan hal-hal berikut:
- 1) Adakah ustadzah menyimpulkan kegiatan dari setiap langkah-langkah pokok demonstrasi itu.
 - 2) Bagaimana dan kapan dilakukan semua hal-hal itu, sebelum, sesudah atau selama demonstrasi itu berlangsung.
- f. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan dalam pemahaman santri. Seringkali perlu terlebih dahulu dilakukan diskusi-diskusi dan peserta didik mencobakan kembali atau mengadakan demonstrasi ulang untuk memperoleh kecakapan yang lebih baik.

Langkah-langkat tersebut sebagaimana yang dipaparkan Ummi Hanifah selaku ustadzah kitab *Kifayatul Akhyar* dalam wawancaranya bahwa:

Implementasi metode demonstrasi ini berdasarkan beberapa langkah yaitu dengan merumuskan tujuan instruksional khusus yang jelas meliputi berbagai aspek, sehingga dapat diharapkan peserta didik itu akan dapat melaksanakan kegiatan yang didemonstrasikan setelah

pertemuan berakhir. menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan, mempertimbangkan penggunaan alat bantu pengajaran lainnya, sesuai dengan luasan makna dan isi dari demonstrasi dan menetapkan rencana untuk menilai kemajuan dalam pemahaman santri.⁷

Hal tersebut juga dipaparkan oleh salah satu santri yang bernama Mega mengatakan: “Implementasi metode demonstrasi sangat membantu dalam memaksimalkan pemahaman kami selaku santri, sehingga dengan demonstrasi kami bisa dan siap untuk memparaktekkah kewajiban-kewajiban terhadap jenazah. Apalagi pembelajaran fiqih paling sering di butuhkan oleh masyarakat.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat pendemonstrasian berlangsung di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo. Pada saat pendemonstrasian berlangsung peneliti adalah sebagai pengamat, mulai dari santri mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam mengkafani jenazah sampai proses pendemonstrasian selesai. Alat-alat yang dibutuhkan berupa kain kafan lima lapis, kapas, kapur barus halus, minyak wangi, dan keperluan lainnya.

Kain kafan dipotong menyesuaikan dengan panjang jenazah ditambah sekitar tiga jengkal untuk tempat mengikat. Lalu kain kafan dibentangkan di lantai satu per satu dengan tepat. kapas diletakkan di atas kafan terutama untuk bagian dubur dan taburi kain kafan itu dengan

⁷ Umi Hanifah, *Wawancara*, Probolinggo, 03 Mei 2013.

kapur barus halus dan minyak wangi secukupnya. Setelah semua siap, jenazah di meletakkan di atasnya. Lalu kain kafan dibalutkan pada jenazah, kemudian diikat secukupnya.

Ada beberapa hal yang peneliti amati dalam pendemonstrasian mengkafani jenazah tersebut. Salah satunya fokus santri pada pendemonstrasian, bahwa penggunaan metode demonstrasi ini cukup membantu sebagian banyak dari santri untuk fokus dalam proses pembelajaran, selain membuat mereka berpartisipasi aktif dan lebih kreatif, mereka begitu senang. Meskipun dilain sisi ada santri yang kebingungan dalam melakukan demonstrasi tersebut. Hal itu, dikarenakan kurangnya pemahaman santri terhadap apa yang dijelaskan oleh ustadzah, sebelum pendemonstrasian mengkafani jenazah berlangsung.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi di atas ditegaskan bahwa implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian Kitab Kifayatul Akhyar bab jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo adalah menggunakan beberapa langkah yaitu merumuskan tujuan instruksional khusus yang jelas meliputi berbagai aspek, sehingga dapat diharapkan santri itu akan dapat melaksanakan kegiatan yang didemonstrasikan setelah pertemuan berakhir. menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan, mempertimbangkan penguasaan alat bantu pengajaran lainnya, sesuai

dengan luasan makna dan isi dari demonstrasi dan menetapkan rencana untuk menilai kemajuan dalam pemahaman santri.

2. Kelebihan Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri Pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo

Sesuai dengan observasi peneliti, kelebihan implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian kitab Kifayatul Akhyar bab jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo yaitu:

- a. Perhatian santri dapat dipusatkan pada pendemonstrasian pelajaran, dan hal-hal yang dianggap penting oleh ustadzah dapat diamati, Sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
- b. Dapat merangsang santri untuk berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran.
- c. Memberikan pengalaman baru dan menyenangkan bagi santri.
- d. Membantu santri mendapatkan pemahaman secara maksimal, agar dapat mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.
- e. Mengurangi kesalahpahaman karena proses dalam pembelajaran santri dilibatkan langsung, sehingga lebih jelas dan konkrit. Dan apa yang menjadi pertanyaan atau permasalahan bagi santri, dapat di jawab sendiri.

- f. Demonstrasi mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya dengan cara mempraktekkannya.
- g. Demonstrasi membantu mengembangkan kepemimpinan lokal.

Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Nyai Hj. Hamidah Wafie bahwa:

Kelebihan metode demonstrasi dalam pelajaran fiqih adalah membuat perhatian santri dapat dipusatkan pada pendemonstrasian pelajaran, dan hal-hal yang dianggap penting oleh guru dapat diamati, Sehingga proses pembelajaran lebih terarah, dapat merangsang santri untuk berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran, memberikan pengalaman baru dan menyenangkan bagi santri, membantu santri pemahaman secara maksimal, agar dapat mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.⁸

Penyampaian Nyai H. Hamidah Wafie di perkuat oleh salah satu ustadzah Khosnawiah, dalam wawancaranya menyampaikan bahwa:

Saya paling suka menggunakan metode demonstrasi karena mudah dimengerti oleh santri apalagi pada pelajaran fiqih yang menurut saya pelajaran yang memang membutuhkan praktek, sehingga akan mengurangi kesalahpahaman karena proses dalam pembelajaran santri dilibatkan langsung, menjadi lebih jelas dan konkrit. Dan apa yang menjadi pertanyaan atau permasalahan bagi santri, dapat di jawab sendiri, demonstrasi mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya dengan cara mempraktekkannya, demonstrasi membantu mengembangkan kepemimpinan lokal.⁹

Dari observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kelebihan implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian Kitab Kifayatul Akhyar bab jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten

⁸ Hamidah Wafie, *Wawancara*, Probolinggo, 03 Mei 2013.

⁹ Khosnawiah, *Wawancara*, Probolinggo, 03 Mei 2013.

Probolinggo adalah perhatian santri dapat dipusatkan pada pendemonstrasian pelajaran, dan hal-hal yang dianggap penting oleh ustadzah dapat diamati, Sehingga proses pembelajaran lebih terarah, dapat merangsang santri untuk berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran, memberika pengalaman baru dan menyenangkan bagi santri, membantu santri memberikan pemahaman secara maksimal, agar dapat mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan, mengurangi kesalahpahaman karena proses dalam pembelajaran santri dilibatkan langsung, sehingga lebih jelas dan konkrit. Dan apa yang menjadi pertanyaan atau permasalahan bagi santri, dapat di jawab sendiri, demonstrasi mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya dengan cara mempraktekkannya, demonstrasi membantu mengembangkan kepemimpinan lokal.

3. Kekurangan Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri Pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo

Menurut hasil observasi peneliti, implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar bab jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo memiliki kekurangan, diantaranya:

- a. Metode demonstrasi terbatas hanya untuk jenis pengajaran tertentu.

- b. Metode demonstrasi hasil memerlukan waktu yang banyak dan membutuhkan biaya.
- c. Demonstrasi memerlukan banyak persiapan awal.
- d. Demonstrasi dapat terpengaruh oleh cuaca.
- e. Demonstrasi dapat mengurangi kepercayaan jika tidak berhasil.

Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Raudlatul Aniq bahwa yang menjadi kekurangan dari strategi demonstrasi ini adalah terbatas hanya untuk jenis pengajaran tertentu, hasil memerlukan waktu yang banyak dan membutuhkan biaya, dan membutuhkan banyak persiapan, namun metode ini sangat cocok dalam pelajaran fiqih.¹⁰

Ditegaskan kembali oleh Uswatun Hasanah bahwa:

Yang menjadi kendala dalam implementasi metode demonstrasi adalah metode demonstrasi terbatas hanya untuk jenis pengajaran tertentu, metode demonstrasi hasil memerlukan waktu yang banyak dan membutuhkan biaya, demonstrasi memerlukan banyak persiapan awal, demonstrasi dapat terpengaruh oleh cuaca, demonstrasi dapat mengurangi kepercayaan jika tidak berhasil.¹¹

Di lain tempat, peneliti menemui salah satu santri Pondok Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo yang bernama Miftahul Jannah memaparkan bahwa saya merasa jenuh jika saya tidak berhasil mengikuti demonstrasi, saya jadi malu sama teman-teman dan merasa tidak percaya diri. Walaupun di lain waktu saya merasa senang dan bangga bisa belajar menggunakan metode demonstrasi.”¹²

¹⁰ Raudlatul Aniq, *Wawancara*, Probolinggo, 03 Mei 2013..

¹¹ Uswatun Hasanah, *Wawancara*, Probolinggo, 03 Mei 2013.

¹² Miftahul Jannah, *Wawancara*, Probolinggo, 03 Mei 2013.

Jadi dari hasil wawancara juga hasil observasi di atas dapat ditegaskan bahwa yang menjadi kekurangan implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar bab jenazah Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo adalah metode demonstrasi terbatas hanya untuk jenis pengajaran tertentu, metode demonstrasi hasil memerlukan waktu yang banyak dan membutuhkan biaya, demonstrasi memerlukan banyak persiapan awal, demonstrasi dapat terpengaruh oleh cuaca dan metode demonstrasi dapat mengurangi kepercayaan jika tidak berhasil.

C. Pembahasan Hasil Temuan

1. Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menemukan bahwa peningkatan pemahaman santri pada kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi yang bertujuan agar dapat mempermudah pemahaman santri dalam materi dan praktek tersebut serta meningkatkan keterampilan berfikir dan kemandirian santri menggunakan beberapa langkah. Adapun langkah-langkah implementasi metode

demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah adalah:

- a. Perumusan tujuan instruksional khusus dan jelas meliputi berbagai aspek, sehingga dapat diharapkan peserta didik itu akan dapat melaksanakan kegiatan yang didemonstrasikan setelah pertemuan berakhir.
- b. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum demonstrasi, guru sudah mencobakannya lebih dahulu agar demonstrasi itu tidak gagal, serta guru telah mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam demonstrasi tentang jenazah.
- c. Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan sehingga guru sudah merencanakan seluruh waktu yang dipakai maupun batas waktu untuk langkah demonstrasi yang akan dilakukan sehingga pertanyaan-pertanyaan bisa dijawab.
- d. Mempertimbangkan penggunaan alat bantu pengajaran lainnya, sesuai dengan luasan makna dan isi dari demonstrasi.
- e. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan dalam pemahaman santri. Seringkali perlu terlebih dahulu dilakukan diskusi-diskusi dan peserta didik mencobakan kembali atau mengadakan demonstrasi ulang untuk memperoleh kecakapan yang lebih baik.

Langkah-langkah tersebut merupakan strategi awal dalam mengimplementasikan metode demonstrasi sehingga metode demonstrasi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Kelebihan Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri Pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo

Sesuai dengan hasil temuan peneliti, salah satu kelebihan implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian kitab Kifayatul Akhyar bab jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo adalah:

- a. Perhatian santri dapat dipusatkan pada pendemonstrasian pelajaran, dan hal-hal yang dianggap penting oleh ustadzah dapat diamati, Sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
- b. Dapat merangsang santri untuk berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran.
- c. Memberikan pengalaman baru dan menyenangkan bagi santri.
- d. Membantu santri mendapatkan pemahaman secara maksimal, agar dapat mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.
- e. Mengurangi kesalahpahaman karena proses dalam pembelajaran santri dilibatkan langsung, sehingga lebih jelas dan konkrit. Dan apa yang menjadi pertanyaan atau permasalahan bagi santri, dapat di jawab sendiri.
- f. Demonstrasi mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya dengan cara mempraktekkannya.
- g. Demonstrasi membantu mengembangkan kepemimpinan lokal.

Dari temuan tersebut dapat dipahami bahwa kelebihan implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian Kitab Kifayatul Akhyar bab jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo adalah perhatian santri dapat dipusatkan pada pendemonstrasian pelajaran, dan hal-hal yang dianggap penting oleh ustadzah dapat diamati, Sehingga proses pembelajaran lebih terarah, dapat merangsang santri untuk berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran, memberikan pengalaman baru dan menyenangkan bagi santri, membantu santri pemahaman secara maksimal, agar dapat mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan, mengurangi kesalahpahaman karena proses dalam pembelajaran santri dilibatkan langsung, sehingga lebih jelas dan konkrit dan metode demonstrasi membantu mengembangkan kepemimpinan lokal.

3. Kekurangan Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri Pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo

Menurut hasil observasi peneliti, peneliti menemukan bahwa kekurangan implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar bab jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo adalah:

- a. Metode demonstrasi terbatas hanya untuk jenis pengajaran tertentu.

- b. Metode demonstrasi hasil memerlukan waktu yang banyak dan membutuhkan biaya.
- c. Demonstrasi memerlukan banyak persiapan awal.
- d. Demonstrasi dapat terpengaruh oleh cuaca.
- e. Demonstrasi dapat mengurangi kepercayaan jika tidak berhasil.

Dari hasil temuan tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menjadi kekurangan implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar bab jenazah Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo adalah metode demonstrasi terbatas hanya untuk jenis pengajaran tertentu, metode demonstrasi hasil memerlukan waktu yang banyak dan membutuhkan biaya, demonstrasi memerlukan banyak persiapan awal, demonstrasi dapat terpengaruh oleh cuaca dan metode demonstrasi dapat mengurangi kepercayaan jika tidak berhasil.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo

Implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian Kitab Kifayatul Akhyar bab jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo menggunakan beberapa langkah. Adapun langkah-langkah implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah adalah:

1. Perumusan tujuan instruksional khusus dan jelas meliputi berbagai aspek, sehingga dapat diharapkan santri dapat melaksanakan kegiatan yang didemonstrasikan setelah pertemuan berakhir.
2. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum demonstrasi, ustadzah sudah mencobakannya lebih dahulu agar demonstrasi itu tidak gagal, serta ustadzah telah mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam demonstrasi tentang jenazah.
3. Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan, sehingga ustadzah sudah merencanakan seluruh waktu yang dipakai maupun batas waktu untuk

langkah demonstrasi yang akan dilakukan sehingga pertanyaan-pertanyaan bisa dijawab.

4. Mempertimbangkan penggunaan alat bantu pengajaran lainnya, sesuai dengan luasan makna dan isi dari demonstrasi.
5. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan dalam pemahaman santri. Seringkali perlu terlebih dahulu dilakukan diskusi-diskusi dan mengadakan demonstrasi ulang untuk memperoleh kecakapan yang lebih baik.

Jadi implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian Kitab Kifayatul Akhyar bab jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo adalah berjalan dengan lancar, pemahaman santri sangat meningkat dan penerapan ini sesuai dengan teori-teori yang telah dijelaskan di atas.

B. Kelebihan Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri Pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo

Salah satu kelebihan implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian kitab Kifayatul Akhyar bab jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo adalah:

1. Perhatian santri dapat dipusatkan pada pendemonstrasian pelajaran, dan hal-hal yang dianggap penting oleh ustadzah dapat diamati, Sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
2. Dapat merangsang santri untuk berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran.
3. Memberikan pengalaman baru dan menyenangkan bagi santri.
4. Membantu santri mendapatkan pemahaman secara maksimal, agar dapat mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.
5. Mengurangi kesalahpahaman karena proses dalam pembelajaran santri dilibatkan langsung, sehingga lebih jelas dan konkrit. Dan apa yang menjadi pertanyaan atau permasalahan bagi santri, dapat di jawab sendiri.
6. Demonstrasi mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya dengan cara mempraktekkannya.
7. Demonstrasi membantu mengembangkan kepemimpinan lokal.

Jadi, kelebihan implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada kajian kitab Kifayatul Akhyar bab jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo adalah sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman santri dan kelebihan metode ini sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan di atas.

C. Kekurangan Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri Pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo

Kekurangan implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar bab jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo adalah:

1. Metode demonstrasi terbatas hanya untuk jenis pengajaran tertentu.
2. Metode demonstrasi hasil memerlukan waktu yang banyak dan membutuhkan biaya.
3. Demonstrasi memerlukan banyak persiapan awal.
4. Demonstrasi dapat terpengaruh oleh cuaca.
5. Demonstrasi dapat mengurangi kepercayaan jika tidak berhasil.

Dari temuan tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menjadi kekurangan implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar bab jenazah Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo adalah metode demonstrasi terbatas hanya untuk jenis pengajaran tertentu, metode demonstrasi hasil memerlukan waktu yang banyak dan membutuhkan biaya, demonstrasi memerlukan banyak persiapan awal, demonstrasi dapat terpengaruh oleh cuaca dan metode demonstrasi dapat

mengurangi kepercayaan jika tidak berhasil. Sedangkan kekurangan metode demonstrasi ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan di atas.

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo adalah dengan: a) Perumusan tujuan instruksional khusus dan jelas meliputi berbagai aspek, sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan yang didemonstrasikan setelah pertemuan berakhir; b) Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan dan telah mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam demonstrasi tentang jenazah; c) Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan sehingga guru sudah merencanakan seluruh waktu yang dipakai; d) Mempertimbangkan penggunaan alat bantu pengajaran lainnya, sesuai dengan luasan makna dan isi dari demonstrasi; e) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan dalam pemahaman santri.
2. Kelebihan implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo adalah: a) Perhatian santri dapat dipusatkan pada pendemonstrasian pelajaran, dan hal-hal yang dianggap penting oleh guru dapat diamati, Sehingga proses pembelajaran lebih terarah; b) Dapat

merangsang santri untuk berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran; c) Memberikan pengalaman baru dan menyenangkan bagi santri; d) Membantu santri mendapatkan pemahaman secara maksimal, agar dapat mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan; e) Mengurangi kesalahpahaman karena proses dalam pembelajaran santri dilibatkan langsung, sehingga lebih jelas dan konkrit; f) Mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya dengan cara mempraktekannya; g) Membantu mengembangkan kepemimpinan lokal.

3. Kekurangan implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Kabupaten Probolinggo adalah; a) Metode demonstrasi terbatas hanya untuk jenis pengajaran tertentu; b) Metode demonstrasi hasil memerlukan waktu yang banyak dan membutuhkan biaya; c) Demonstrasi memerlukan banyak persiapan awal; d) Demonstrasi dapat mengurangi kepercayaan jika tidak berhasil.

B. Saran-Saran

1. Didalam pendemonstrasian jenazah agar lebih terarah, seyogyanya ustadzah berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran atau garis-garis besar pembelajaran, yang merupakan pedoman bagi setiap ustadzah dalam mengajar.

2. Untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran jenazah dengan metode demonstrasi sekaligus mengurangi kesalahpahaman santri sebaiknya ustadzah memberikan penjelasan secara gamblang dapat dimengerti dengan maksimal oleh santri.
3. Selalu mengadakan evaluasi dengan para ustadzah dalam penerapan metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar sehingga para ustadzah yang lain juga tertarik dalam mempraktekkan metode demonstrasi tersebut pada kajian-kajian kitab tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Arifin, Muzayyin. 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Moh.1996, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Bumi Aksara
- Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim Al-Jarullah, 1997, *Tata Cara Mengurus Jenazah*, Riyald: Al Sulay
- Arikunto, Suharsimi, 1995, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktik*, Yogyakarta: Bumi Aksara
_____ 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Renika Cipta
- Aaryani, Sekar Ayu dkk, 2004, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1998, Semarang: CV. Asy-Syifa'
- Al-Jarullah, Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim. 1997. *Tata Cara Mengurus Jenazah*. Riyald: Al Sulay.
- Az-Zabidi, Imam. 1996. *Shahih Al-Bukhori*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka
- Hariono, Slamet. 2008, *Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta Disamakan di Kabupaten Malang*, Skripsi, Unisma
- Hastutik, Siti Markamah. 2007, "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Struktural Dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman Dan Prestasi Belajar Siswa*", Skripsi, UIN Malang
- Hubermen, A. Michael dan Matehew, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Ibrahim dan Darsono, 2004, *Penerapan Fiqih*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Imam Az-Zabidi, 1996, *Shahih Al-Bukhori*, Jakarta: Pustaka Amani

- Kertawijaya, Edi Soewardi, 1987, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, Bandung: Sinar Baru
- Kartono, 1996, *Pengantar Metode Research*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Majid, Abdul. 2008, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir, 2009, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta
- Muhajir, Moeni, 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Raka Serasih
- Munawwir, 1997, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Proressif
- NK, Roestiyah, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana, 1989, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Sinar Baru
- Proyek Pembinaan dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1985, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Rineka Cipta
- Rifa'i, Moh. dkk. 1987, *Terjemah Khulashah Kifayatul Ahyar*, Semarang: CV. Toha Putra
- Ramayulis, 2005, *Metodologi Aqidah Akhlak*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rasjid, Sulaiman, 1954, *Fiqih Islam*, Jakarta: Attahiriyah
- Rahmawati, Eka Yuliana, 2009, "*Aplikasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Pandean Madiun*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Salasa, A. Ridwan.2007, *Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih di MI. Attaqwa 32 Kaliabang Rawa Silam Bekasi Utara Kota-Bekasi*, Jakarta: STAI At-Taqwa
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Persada Media
- Sudjana, Nana, 2000, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru

- Sudjana, Nana, 1990, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru
- Sagala, Syaiful, 2008, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Jakarta : Alfabeta
- Suprijanto, 2007, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman, 1994, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar; Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Saebani, Beni Ahmad, 2008, *Metode Penelitian* Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2010, Bandung: Citra Umbara
- Winkel, W.S. 2004, *Psikologi Pengajaran*, Jogjakarta; Media abadi
- Yusuf, Tabrani dkk. 1994, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Angkasa
- Yaqub, Ali Mustafa, 1996, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Ciputat: Pustaka Firdaus
- Zakiah, Daradjat, 2004, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: bumi askara

LAMPIRAN 1

PEDOMAN INTERVIEW

Sumber Informan: Kepala Wilayah, Asatidzah, Pengurus, dan santriwati Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.

Pada Tanggal 03 s.d. 05 Mei 2013

-
1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo?
 2. Sejak kapan bu nyai, kiai memimpin di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo dan bagaimana perkembangannya?
 3. Bagaimana keadaan ketenangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo?
 4. Bagaimana struktur organisasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo?
 5. Secara umum bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo?
 6. Menurut bu nyai, bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo?
 7. Bagaimana Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri pada Kajian Kitab Kifayatul Akhyar Bab Jenazah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo?
 - ✓ Apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan cara paling efektif untuk mencapai tujuan intrusional khusus tersebut?
 - ✓ Apakah alat-alat yang diperlukan itu mudah diperoleh dan sudah dibacakan terlebih dahulu atau kegiatan-kegiatan fisik bisa dilakukan dan telah dilatih kembali sebelum demonstrasi dilakukan?
 - ✓ Apakah jumlah peserta didik tidak terlalu besar yang memerlukan tempat dan tata ruang khusus agar semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif?
 - ✓ Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum demonstrasi, ustadzah sudah mencobanya terlebih dahulu agar demonstrasi itu tidak gagal ?
 - ✓ Apakah ustadzah terbiasa atau memahami benar terhadap semua langkah-langkah dan tahap-tahap dari demonstrasi yang akan dilakukan?
 - ✓ Apakah ustadzah mempunyai pengalaman yang cukup untuk menjelaskan setiap langkah demonstrasi tersebut?
 - ✓ Apakah tidak membutuhkan latihan lanjutan untuk menguasai demonstrasi tersebut?
 - ✓ Apakah kendalanya juga sudah termasuk waktu untuk memberi kesempatan kepada santri mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi?
 - ✓ Berapa lama waktu yang dipakai untuk memberi rangsangan atau motivasi agar para santri berpartisipasi dan melakukan observasi ulang, baik sebagian maupun keseluruhan?
 - ✓ Apakah ke dalamnya juga termasuk waktu untuk mengadakan demonstrasi ulang, baik sebagian maupun keseluruhan?

- ✓ Keterangan-keterangan itu dapat didengar jelas oleh para santri?
- ✓ Kedudukan alat atau kedudukan ustadzah sendiri sudah cukup baik sehingga semua santri dapat melihat dan mendengar dengan jelas?
- ✓ Terdapat cukup waktu dan kesempatan untuk membuat catatan seperlunya bagi santri?
- ✓ Adakah ustadzah menyimpulkan kegiatan dari setiap langkah-langkah pokok demonstrasi itu?
- ✓ Bagaimana dan kapan dilakukan semua hal-hal itu, sebelum, sesudah atau selama demonstrasi itu berlangsung?

LAMPIRAN 2



Asrama Mawaddah tanpak dari depan



Asrama Mawaddah tanpak dari samping



Asrama Mawaddah tanpak dari muka samping



Asrama Mawaddah tanpak dari belakang









LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Roudhotin Paraswati Moyas Putri
NIM : 08110149
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI
Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, MA
Judul Skripsi : Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Santri Pada Kajian Kitab Kifayatul Ahyar Bab Jenazah Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo

| No | Tanggal | Hal yang dikonsultasikan | Paraf |
|-----|-------------------|--------------------------------------|-------|
| 1. | 28 Maret 2013 | Proposal | 1. |
| 2. | 16 April 2013 | Konsultasi ganti judul | 2. |
| 3. | 19 April 2013 | Konsultasi BAB I | 3. |
| 4. | 25 April 2013 | Revisi BAB I | 4. |
| 5. | 14 Mei 2013 | Konsultasi BAB II, III | 5. |
| 6. | 03 Juni 2013 | Revisi BAB II & III | 6. |
| 7. | 29 Juni 2013 | Konsultasi BAB I, II, III, IV, V, VI | 7. |
| 8. | 15 Juli 2013 | Revisi BAB IV, V, VI | 8. |
| 9. | 09 September 2013 | Konsultasi skripsi keseluruhan | 9. |
| 10. | 13 September 2013 | ACC Keseluruhan | 10. |

Malang, 16 September 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 1965043 199803 1 002

LAMPIRAN 4

BIODATA MAHASISWA

Nama : Roudhotin Paraswati Moyas Putri

NIM : 08110149

Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 04 Nopember 1990

Fak./Jur./Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2008

Alamat Rumah : Dawuhan RT/RW 01/02 Kec. Krejengan Kab. Probolinggo

Contact Person : 085815096827/0085336079594

Motto : “Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada padadiri mereka sendiri”